

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM
KEWIRAUSAHAAN DI SMA SUNAN GIRI MENGANTI GRESIK DAN
SMA MUHAMMADIYAH 8 CERME GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

RIZKA DWI REGIYANTI

D93218103



Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP. 196805051994032001

Dosen Pembimbing II

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

NIP. 197308022009012003

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RIZKA DWI REGIYANTI

NIM : D93218103

JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SMA SUNAN GIRI MENGANTI GRESIK
DAN SMA MUHAMMADIYAH 8 CERME GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Juli 2022

Pembuat pernyataan



Rizka Dwi Regiyanti

NIM. D93218103

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

NAMA : RIZKA DWI REGIYANTI

NIM : D93218103

JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SMA SUNAN GIRI MENGANTI GRESIK
DAN SMA MUHAMMADIYAH 8 CERME GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 02 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308032009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
Skripsi Oleh Rizka Dwi Regiyanti ini telah dipertahankan di depan
TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 12 Juli 2022
Mengesahkan,

Dekan



Dr. Muhammad Thohir, M. Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sulanam, M. Pd
NIP. 197911302014111003

Penguji II

Machfud Bachtiar, M. Pd
NIP. 197704092008011007

Penguji III

Dr. Mukhlisah A.M., M. Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji IV

Hj. Ni'mah Sa'adah, M. Ag
NIP. 197308022009012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKA DWI REGIYANTI
NIM : D93218103
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN /PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : rizkadwiry@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM

KEWIRAUSAHAAN DI SMA SUNAN GIRI MENGANTI GRESIK DAN

SMA MUHAMMADIYAH 8 CERME GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

(RIZKA DWI REGIYANTI)

ABSTRAK

Rizka Dwi Regiyanti (D93218103), 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Dosen Pembimbing I, Dr. Mukhlisah AM, M.Pd, Dosen Pembimbing II, Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Skripsi ini berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Tujuan penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik, Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik serta Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kewirausahaan Desain Batik, Guru Kewirausahaan Tata Busana, Guru Kewirausahaan Tata Boga, Guru Kewirausahaan Tata Rias dan Siswa. Metode yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data serta menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kepala sekolah di SMA Sunan Giri maupun SMA Muhammadiyah 8 telah menjalankan perannya sebagai kepala sekolah sesuai dengan teori Mulyasa. (2) Pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri melalui kegiatan desain batik, tata busana, tata boga sedangkan di SMA Muhammadiyah melalui kegiatan tata boga dan tata rias. (3) Peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri sebagai motivator, supervisor, manajer, dan innovator. Sedangkan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dalam pengembangan program kewirausahaan berperan sebagai leader, motivator, innovator, supervisor. (4) Faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti meliputi dukungan dari semua sumber daya manusia yang ada di sekolah, dana yang mencukupi, sarana dan prasarana yang memadai, adanya mitra dalam memasarkan produk serta adanya target pasar. Faktor penghambatnya meliputi suasana hati siswa yang berubah-ubah serta jadwal yang berbenturan dengan kegiatan lain. Sedangkan faktor pendukung di SMA Muhammadiyah 8 Cerme meliputi dukungan dari stakeholder sekolah, sarana prasarana, kerja sama dengan koperasi sekolah serta adanya target pasar. Faktor penghambatnya waktu/jadwal, mood siswa dan rendahnya minat siswa dalam program kewirausahaan.

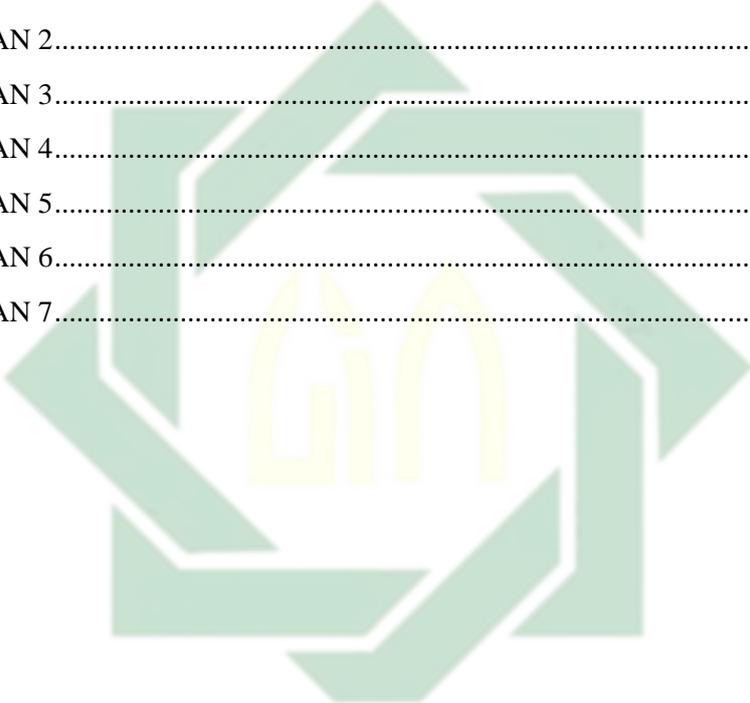
Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Pengembangan program kewirausahaan

DAFTAR ISI

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Konseptual	14
F. Keaslian Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II.....	26
KAJIAN TEORI	26
A. PERAN KEPALA SEKOLAH	26
1. Pengertian Peran Kepala Sekolah	26
2. Karakteristik Kepala Sekolah.....	32
3. Kompetensi Kepala Sekolah	34
B. PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN	36
1. Pengertian Pengembangan Program	36
2. Pengertian Kewirausahaan	37
3. Karakteristik Wirausahawan	38

4. Tahap Pengembangan Program Kewirausahaan.....	42
C. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN	43
BAB III	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	50
D. Metode Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data	59
G. Pedoman Penelitian.....	61
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	65
1. Lokasi Penelitian SMA Sunan Giri Menganti	65
2. Lokasi Penelitian SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.....	68
B. DESKRIPSI INFORMAN	70
C. TEMUAN PENELITIAN	74
1. Peran Kepala Sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik	74
2. Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.....	92
3. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik	103
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik	108
D. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN	113
1. Peran Kepala Sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik	113
2. Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.....	117
3. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik	122

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik	124
BAB V	127
PENUTUP	127
A. SIMPULAN	127
B. SARAN	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN 2	158
LAMPIRAN 3	160
LAMPIRAN 4	161
LAMPIRAN 5	163
LAMPIRAN 6	165
LAMPIRAN 7	169



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
3.1	Informan Penelitian	51
3.2	Indikator Data Kebutuhan Observasi	53
3.3	Indikator Data Kebutuhan Wawancara	54
3.4	Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi	55
3.5	Pengkodean Data Penelitian	58
3.6	Pedoman Observasi	62
3.7	Pedoman Wawancara	63
3.8	Pedoman Dokumentasi	63
4.1	Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik	103

DAFTAR BAGAN

Bagan	Keterangan	Halaman
3.1	Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman yang serba modern saat ini berdampak pada beberapa bidang, salah satunya yakni bidang ekonomi. Pada bidang ekonomi, peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan dapat bersaing dengan Negara lain dan menjadi imbas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Di Indonesia perbandingan jumlah wirausaha sekitar 3,1% dari jumlah populasi penduduk. Nilai tersebut telah melebihi nilai standar internasional yakni sebesar 2%. Negara Indonesia tertinggal dengan negara lain seperti Malaysia sebesar 5% dan Singapura yang mencapai 7%. Minimal 4 juta wirausaha baru yang dibutuhkan Indonesia untuk memajukan dan menguatkan struktur ekonomi. Jika total populasi penduduk di Indonesia sekitar 260 juta jiwa maka, jumlah wirausaha Indonesia mencapai angka 8,06 juta jiwa.²

Seiring banyaknya lulusan SMA yang tidak meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi mengakibatkan jumlah angkatan kerja meningkat sehingga membawa dampak pada peningkatan jumlah

¹ Aji Setiawan, "Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 167–180.

² "Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru Untuk Menjadi Negara Maju," *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, accessed February 19, 2022, <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi-Negara-Maju>.

pengangguran di Indonesia.³ Total angkatan kerja di Indonesia pada bulan Agustus tahun 2021 sebanyak 140,15 juta jiwa, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka tersebut naik 1,93 juta jiwa dibandingkan dengan Agustus 2020.⁴ Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan pada Agustus 2021 tercatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka SMA menduduki posisi kedua setelah SMK dengan persentase sebesar 9,09%.⁵ Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lulusan SMA yang tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dan belum mempunyai kesiapan untuk masuk ke dunia kerja menambah jumlah persentase dari Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

Penyebab lulusan SMA yang belum siap menghadapi dunia kerja, salah satunya kurangnya bekal keterampilan dan rendahnya kesiapan mental yang di miliki siswa. Oleh karena itu lembaga pendidikan tingkat SMA memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat membekali siswa dengan keterampilan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih terampil dan berkompeten di dunia kerja.⁶

³ Azka Maziyyah Ridhwanah and Wilis Werdiningsih, "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo," *Edumanagerial* 1 (2022): 37–50.

⁴ "BPS : Agustus 2021, Angkatan Kerja Indonesia 140,15 Juta Orang," *Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur*, last modified 2021, accessed February 19, 2022, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bps-agustus-2021-angkatan-kerja-indonesia-140-15-juta-orang>.

⁵ Reza Pahlevi, "Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan SMK Paling Tinggi," *Databoks*, accessed February 19, 2022, [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi#:~:text=Data Badan Pusat Statistik \(BPS,%2C09%25 di urutan kedua.&text=TPT SMK turun 2%2C42,%25 menjadi 11%2C13%25](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi#:~:text=Data Badan Pusat Statistik (BPS,%2C09%25 di urutan kedua.&text=TPT SMK turun 2%2C42,%25 menjadi 11%2C13%25).

⁶ Ridhwanah and Werdiningsih, "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo."

Kompetensi lulusan menjadi tolak ukur yang harus dicapai oleh sekolah untuk menghasilkan lulusan terbaik dan berkualitas yang memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh lapangan kerja.⁷ Salah satu cara yang bisa dilakukan pemerintah melalui lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah dapat melakukan pengembangan program kewirausahaan.

Pengembangan menurut Malayu S.P Hasibuan, merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang guna meningkatkan kemampuan teoritis, teknis, konseptual sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan.⁸ Sedangkan program merupakan kegiatan organisasi yang pelaksanaannya dalam jangka waktu tertentu dan tersusun secara sistematis.⁹

Kewirausahaan ialah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain untuk mensejahterakan individu dan memberi nilai tambah bagi masyarakat sekitar.¹⁰ Menurut Zimmerer, kewirausahaan merupakan proses implementasi dari kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu masalah serta menemukan peluang untuk meningkatkan kehidupan.¹¹ Kemampuan menciptakan dan

⁷ Ibid.

⁸ Genot Agung Busono, Pengaruh Sistem Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Muqtashid*, Vol 1 No. 1, 2016, 92

⁹ Siti Hertanti dkk, Pelaksanaan Program Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Moderat*, Vol. 5 No. 3, 2019, 307

¹⁰ Dito Aditia Darma Nasution dkk, Pengembangan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pelatihan Akutansi, *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 2019, 111

¹¹ Mardia et al., *Kewirausahaan*, . (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

mengembangkan sesuatu diperlukan gagasan unik dan berbeda dengan cara ATM (amati, tiru dan modifikasi).¹²

Pengembangan program kewirausahaan merupakan program jangka panjang yang dilakukan seseorang dalam pengelolaan suatu usaha guna menciptakan pembaharuan secara terus menerus melalui kegiatan kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.¹³

Wirausaha yang sukses lahir dari keahliannya dalam menciptakan sesuatu yang baru, unik, serta memiliki jiwa yang teguh, giat, siap bersaing dan pintar membaca peluang yang ada.¹⁴ Wirausaha yang sukses mempunyai kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu dalam bersikap, berperilaku, motivasi, serta nilai yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan.¹⁵ Menjadi seorang wirausaha akan membuat seseorang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Karena dengan melakukan kegiatan berwirausaha seseorang tidak akan dipandang hanya dari sisi perekonomiannya saja melainkan dari sisi kemampuan yang dimilikinya dalam berwirausaha tersebut.¹⁶

¹² Ani Interdiana Candra Sari, Elin Karlina, and Fadli Rasam, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 403.

¹³ Didip Diandra, "Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif," *Jurnal Administrasi Publik* 10, no. 1 (2019): 1340–1347, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1424>.

¹⁴ Sari, Karlina, and Rasam, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik."

¹⁵ Catarina ahyu Dyah Purbaningrum dan Soenarto, Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Prinsip *The Great Young Entrepreneur* di SMK Untuk Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 6 No. 1, 2016, 18

¹⁶ Ramadha Yanti Parinduri, "Implementasi Kewirausahaan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Medan," *All Fields of Science J-LAS* 1, no. 2 (2021): 57–60, <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/download/17/34>.

Pengembangan program kewirausahaan diawali dengan mempersiapkan guru yang berkompeten dan sarana prasarana yang mendukung. Kemudian menentukan jenis kegiatan kewirausahaan, melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan mendesiminasikan program kewirausahaan tersebut ke sekolah imbas sekitar lokasi. Terakhir, melalui pengembangan program kewirausahaan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa dengan karakter wirausaha dan dapat di terapkan di kehidupan masyarakat.¹⁷

Pengembangan program kewirausahaan perlu dilakukan dengan tujuan memberi bekal kepada siswa agar memahami konsep kewirausahaan, mampu memanfaatkan peluang yang ada, mendapatkan langsung pengalaman dalam berwirausaha serta membentuk siswa untuk memiliki karakter kewirausahaan.¹⁸

Pengembangan program kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar dalam mengurangi berbagai persoalan ekonomi dan sosial di berbagai negara, termasuk negara Indonesia. Pengembangan program kewirausahaan yang baik secara otomatis dapat membantu perkembangan perekonomian suatu bangsa. Selain itu dapat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru.¹⁹

¹⁷ Kemendikbud, "Pedoman Program Kewirausahaan SMA" (2019): 57.

¹⁸ Setiawan, "Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta."

¹⁹ Agung Purnomo, Indrianawati Usman, and Nur Asitah, "Penelitian Kewirausahaan Di Indonesia: Pemetaan Publikasi Dalam Perspektif Scientometrik (1972-2019)," *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 4, no. 3 (2019): 207–216.

Pengembangan program kewirausahaan yang diberikan kepada siswa bukan sekedar menyampaikan pengetahuan tentang kewirausahaan akan tetapi untuk membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir menjadi seorang wirausaha.²⁰ Seorang wirausaha yang menjalankan usahanya kemungkinan akan mengalami keuntungan maupun kerugian. Oleh karena itu dibutuhkan mental yang siap untuk menghadapi kerugian maupun keuntungan dimasa yang akan datang. Karakteristik yang patut dimiliki wirausahawan adalah rasa percaya diri, rasa ingin tau yang tinggi, suka mencoba hal baru, serta berani mengambil resiko. Para wirausaha dari usaha kecil maupun usaha besar tidak sedikit yang mengalami kegagalan dalam membangun sebuah usaha. Hal itu bisa terjadi karena kemampuan dan sikap yang diambil seorang wirausaha.²¹

Pengembangan program kewirausahaan di sekolah membutuhkan kurikulum yang memfokuskan pada pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk mencurahkan ide bisnisnya melalui kreativitas serta keberanian dalam mengambil resiko. Dengan demikian, tujuan dari pengembangan program kewirausahaan adalah guna membentuk perilaku serta minat siswa terhadap ide usaha sendiri dan berkarir di tengah masyarakat.²²

Keberhasilan suatu program kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi pemimpin sebuah lembaga

²⁰ Setiawan, "Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta."

²¹ Zakiyah Darojah, M. Didanul Quro'i, and Dita Kartika Dewi, "Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia," *Jurnal Hukum Bisnis Islam* 8, no. 2 (2018): 218–253.

²² Hurriah Ali Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 99–111.

pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, pengembangan potensi lembaga serta peningkatan keberhasilan siswa dan program-program yang ada.²³ Adapun yang dinamakan peran merupakan bagian yang dimainkan individu dalam membantu suatu organisasi untuk mencapai tujuan.²⁴

Kepala sekolah ialah guru yang mempunyai kewajiban tambahan untuk memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dengan siswa. Tidak dipungkiri, peran kepala sekolah sangat besar dalam memajukan sekolah, meskipun pada praktiknya guru merupakan penunjang utama dalam mencapai kemajuan sekolah.²⁵ Peran kepala sekolah ialah tindakan yang diambil kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan bertanggung jawab atas semua aspek pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁶

Suatu program yang telah disusun dapat berjalan secara efektif dan efisien tentunya membutuhkan strategi kepala sekolah yang baik.²⁷ Secara fungsional, kepala sekolah memiliki wilayah kerja yang sangat luas. Maka, kepala sekolah hendaknya memperhatikan tugas-tugas utama yang

²³ Lalu Fauzi Haryadi and Safinah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat," *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 19–27.

²⁴ Toman Sony Tambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

²⁵ FRISKY PIMARA, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berbasis Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 5, no. 01 (2017): 334–348.

²⁶ Teddy Okto Prahara, Iqbal Miftakhul Muhtahid, and Tita Rosita, "Pengaruh Supervisi Dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Rumbai Pesisir," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022),

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/783>.

²⁷ PIMARA, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berbasis Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk."

mencakup tujuh fungsi yaitu: educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator atau biasa disingkat EMASLIM.²⁸

Peran kepala sekolah sangatlah berpengaruh dalam mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Peran kepala sekolah yang baik menjadi penentu kesuksesan sekolah tersebut dalam meraih tujuan pendidikan.²⁹ Kepala sekolah mempunyai peran dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dipenuhi strategi-strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat menciptakan lulusan terbaik yang dapat berkontribusi di masyarakat.³⁰

Penyelenggaraan pendidikan dikendalikan oleh seorang kepala sekolah karena sejatinya pendidikan berfungsi untuk mengubah input menjadi output. Sekolah sebagai lembaga pendidikan di harapkan dapat menghasilkan siswa yang terampil dan siap pakai di lapangan pekerjaan sebagai sumber daya manusia yang berkompeten.³¹

Munculnya sekolah-sekolah yang menerapkan program kewirausahaan merupakan penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Lampiran

²⁸ St. Wardah Hanafie and Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

²⁹ Dwi Elok Kharismawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 4, no. 1 (2019): 19–28.

³⁰ Agus Hermawan, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan," *Jurnal manajer pendidikan* 14, no. 1 (2020): 12–15, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/12930/7257>.

³¹ Reni Oktavia, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 596–605.

tersebut berisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya dan Kewirausahaan SMA/MA/SMK/MAK.³² Kebijakan tersebut diambil dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi wirausaha para generasi muda bangsa Indonesia.

SMA Sunan Giri Menganti Gresik merupakan Sekolah Menengah Atas swasta yang berdiri pada tahun 1978. SMA Sunan Giri beralamatkan di Jl. Raya Sunan Giri No. 16 Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. SMA Sunan Giri berdiri dibawah naungan Yayasan Sunan Giri Menganti serta menjadi sekolah unggulan di Gresik Selatan.³³ Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Sunan Giri karena SMA Sunan Giri menjadi salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan program kewirausahaan untuk para siswanya. Salah satu prestasi yang pernah diraih SMA Sunan Giri Menganti Gresik adalah SMA Sunan Giri Menganti meraih juara 2 kewirausahaan bidang kerajinan SMA Awards tahun 2020 dan menjadi finalis kewirausahaan bidang pengolahan SMA Awards pada tahun 2020.³⁴

Pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri menganti Gresik dilaksanakan setiap hari. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa kelas 10 dan kelas 11. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah menunjuk beberapa guru yang berkompeten untuk memberikan pendampingan keterampilan

³² “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah” (n.d.).

³³ “Sejarah SMA Sunan Giri Menganti Gresik,” accessed February 24, 2022, <http://smanangirimenganti.sch.id/sejarah.php>.

³⁴ “Prestasi Sekolah SMA Sunan Giri Menganti Gresik,” accessed February 21, 2022, <http://smanangirimenganti.sch.id/prestasi.php>.

kepada siswa. Keterampilan yang diajarkan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dalam program kewirausahaan adalah desain batik, tata busana dan tata boga.

Pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri perlu dilakukan karena 60% lulusan dari SMA Sunan Giri tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga dengan adanya program kewirausahaan ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan kepada siswa agar setelah lulus nanti siswa dapat membuka usaha sendiri.

Kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dalam pengembangan program kewirausahaan berperan sebagai motivator. Dimana kepala sekolah memberikan dukungan kepada para guru dan siswa untuk dapat mengembangkan program kewirausahaan sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik sangat penting karena dalam pengembangan program kewirausahaan kepala sekolah beserta guru-guru menyamakan frekuensi untuk mencapai tujuan pendidikan maupun tujuan dari program kewirausahaan itu sendiri.³⁵

SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik merupakan sekolah menengah atas swasta yang beralamatkan di Jl. Raya Morowudi No. 1, Moro, Putat Lor, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik memiliki Visi “Terwujudnya sistem pendidikan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang berawasan ilmu pengetahuan, unggul,

³⁵ Wawancara kepada Ibu SM Selaku Kepala SMA Sunan Giri Menganti Gresik pada 16 Maret 2022

disiplin, inovatif, bermutu, islami dan berawasan lingkungan hidup dengan sarana dan prasarana yang memadai”. Dalam mencapai Visi tersebut dapat dilakukan melalui Misi sekolah salah satunya yaitu mewujudkan mutu lulusan yang berkualitas dalam persaingan ke jenjang pendidikan tinggi maupun dunia kerja.³⁶ Melalui Misi tersebut dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 8 Cerme berharap lulusannya memiliki kualitas dan berkompeten di dunia kerja, hal itu dapat dilakukan salah satunya yaitu melalui pengembangan program kewirausahaan.

Pengembangan program kewirausahaan yang ada di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik pada pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan double track, dimana dalam kegiatan tersebut siswa diberikan keterampilan dalam bidang tata boga dan tata rias.

Pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik sangat perlu dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan kepada siswa dalam hidup bermasyarakat. Dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme tidak luput dari peran kepala sekolah di dalamnya.

Peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik sebagai motivator dimana kepala sekolah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada seluruh warga sekolah. Selain itu kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan dalam segala hal yang berkaitan

³⁶ “Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik,” accessed February 24, 2022, <https://www.nestle.co.id/tentangnestle/misivisi>.

dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun tujuan program kewirausahaan.

Oleh karena itu dalam pengembangan program kewirausahaan peran kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan yang menentukan arah dan tujuan dari setiap program-program yang dijalankan di sekolah.³⁷

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik” karena bertujuan untuk menggeneralisasikan atau menjawab pemecahan masalah.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian diatas, fokus penelitian ini pada Peran Kepala Sekolah dan Pengembangan Program Kewirausahaan yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik?
2. Bagaimana pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik?

³⁷ Wawancara kepada Ibu YM Selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik pada 10 Maret 2022

4. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.
2. Mendeskripsikan pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.
4. Menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan masukan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gambaran terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pengembangan program kewirausahaan melalui peran kepala sekolah.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu pemaknaan dari konsep yang akan digunakan, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menerapkan konsep tersebut di lapangan. Berikut definisi konseptual

dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik” yaitu:

1. Peran Kepala Sekolah

Menurut KBBI peran ialah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa.³⁸ Peran merupakan bagian yang dimainkan individu dalam membantu suatu organisasi untuk mencapai tujuan.³⁹ Kepala sekolah ialah guru yang mempunyai kewajiban tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan atau sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.⁴⁰ Kepala sekolah merupakan bagian terpenting dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja kepala sekolah menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁴¹

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang bekerja dalam konteks kepemimpinan serta menjalankan misi sesuai dengan kaidah-kaidah organisasi dan kepemimpinan. Dalam konteks kepemimpinan, kepala sekolah memiliki kecerdasan dalam mendorong atau menggerakkan serta mempengaruhi bawahannya dalam

³⁸ Dokumentasi KBBI diakses pada tanggal 25 Januari 2022 pada link <https://kbbi.web.id/peran>

³⁹ Tambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*.

⁴⁰ Mohamad Juliantoro, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Al-Hikmah* 5, no. 2 (2017): 24–38.

⁴¹ Yekti Endah Pambudi dan Siti Nur Khofifah Amini, Peran Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi, *Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2021, 31

memberdayakan potensi yang dimiliki untuk mencapai visi, misi maupun tujuan pendidikan.⁴²

Menurut Mulyasa peran dan tanggungjawab kepala sekolah adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor pendidikan. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).⁴³

Jadi yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam penelitian ini ialah tindakan yang diambil kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan bertanggung jawab atas semua aspek pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴⁴

Indikator kepala sekolah yang efektif menurut Khusnuridlo yaitu:

- a. Memiliki visi yang jelas serta mendorong seluruh pegawai untuk merealisasikan visi tersebut.
- b. Memililiki keinginan yang tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja pegawai.
- c. Bersungguh-sungguh melakukan pengawasan terhadap guru dalam proses pembelajaran di kelas serta memberikan tanggapan yang positif untuk memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.

⁴² Hanafie and Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

⁴³ Juliantoro, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁴⁴ Prahara, Mujtahid, and Rosita, "Pengaruh Supervisi Dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Rumbai Pesisir."

- d. Memanfaatkan waktu dengan baik dan merancang strategi untuk meminimalisis kerusakan.
- e. Memanfaatkan sumber material dan personil secara kreatif.
- f. Memantau hasil belajar siswa secara individual dan bersama-sama.⁴⁵

2. Pengembangan Program Kewirausahaan

a. Pengembangan Program

Pengembangan menurut Malayu S.P Hasibuan, merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan teoritis, teknis, konseptual sesuai dengan kebutuhan. Menurut Edi Sutrisno, tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan kualitas professional dan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan secara optimal.⁴⁶

Menurut KBBI program merupakan rancangan mengenai asas atau usaha yang akan dijalankan.⁴⁷ Program adalah kegiatan suatu organisasi yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan tersusun secara terperinci.⁴⁸ Menurut Widoyoko program ialah rangkaian dari suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya

⁴⁵ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

⁴⁶ Genot Agung Busono, Pengaruh Sistem Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Muqtashid*, Vol 1 No. 1, 2016, 92

⁴⁷ Dokumentasi KBBI, diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pada link <https://kbbi.web.id/program>

⁴⁸ Siti Hertanti dkk, Pelaksanaan Program Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Moderat*, Vol. 5 No. 3, 2019, 307

dengan cermat dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan yang melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi.⁴⁹

b. Kewirausahaan

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Kata wira yang memiliki arti peluang, pahlawan, manusia, unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani serta berwatak agung. Sedangkan wirausaha adalah orang yang membangun dan mengembangkan kemampuannya dalam melihat kesempatan bisnis untuk mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan.⁵⁰ Kewirausahaan merupakan salah satu pilar pembangunan sosial ekonomi dalam berbagai skala, mulai dari tingkat lokal, nasional hingga internasional.⁵¹

Menurut Thomas W Zimmerer, kewirausahaan ialah implementasi dari kreativitas dan inovasi seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan memanfaatkan peluang yang tengah dihadapi.⁵² Menurut Drucker, kewirausahaan ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya.⁵³ Sedangkan

⁴⁹ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan", *Scholaria*, Vol. 5 No. 2, 2015, 5

⁵⁰ Gogi Kurniawan, *Kewirausahaan Di Era 4.0* (Purwokerto: Sasanti Institute, 2019).

⁵¹ Tomasz Rachwał, "Entrepreneurship in School in the Conditions of the Education System Reform in Poland – a Voice in the Discussion on the Directions of Change," *Przedsiębiorczość - Edukacja* 13 (2017): 330–339.

⁵² Wastam Wahyu Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 1

⁵³ Mardia et al., *Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

kewirausahaan menurut Wijatno adalah hasil dari proses mengaplikasikan kreativitas dan inovasi secara cermat dan tepat dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan peluang di pasar.⁵⁴

Jadi yang dimaksud dengan Pengembangan program kewirausahaan dalam penelitian ini ialah program jangka panjang yang dilakukan seseorang atau organisasi dalam pengelolaan suatu usaha guna menciptakan pembaharuan secara terus menerus melalui kegiatan kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.⁵⁵

Indikator seorang wirausaha dalam bersikap dan berperilaku adalah sebagai berikut: percaya diri, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab, mempunyai ide atau gagasan, aktif, mempunyai kemampuan dalam memimpin, dapat dipercaya, berani mengambil resiko, penuh perhitungan, berani tampil beda serta tanggap dalam segala hal.⁵⁶

F. Keaslian Penelitian

Peneliti menjumpai penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai tema serupa, diantaranya sebagai berikut:

⁵⁴ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 4-5

⁵⁵ Diandra, "Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif."

⁵⁶ Deddy Hendarwan, "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis," *Mbia* 17, no. 2 (2019): 59–68.

1. Skripsi berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan *Entrepreneurship* di SMK 1 Pase Raja Aceh Selatan”.⁵⁷ Oleh Harmali (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh) pada tahun 2020. Fokus penelitian Harmali mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah dan Pengembangan *Entrepreneurship*. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dan Pengembangan Program Kewirausahaan. Lokasi penelitian Harmali dilakukan di SMK 1 Pase Raja Aceh Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Teori yang digunakan Harmali adalah teori kewirausahaan menurut John J. Kao, sedangkan penelitian ini menggunakan teori kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer. Metode penelitian yang digunakan Harmali memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Harmali menunjukkan bahwa pertama, eksistensi program *entrepreneurship* memberikan dampak yang sangat baik bagi lembaga pendidikan berupa pemaksimalan anggaran. Selain itu juga memberikan pengaruh baik kepada siswa, dimana siswa memiliki jiwa *entrepreneur* dan mampu menciptakan lapangan kerja. Kedua, strategi kepala sekolah dalam pengembangan *entrepreneurship* meliputi: pelaksanaan pengembangan program *entrepreneurship*, pembinaan program *entrepreneurship* dan evaluasi pengembangan program

⁵⁷ Harmali, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Entrepreneurship Di SMK 1 Pase Raja Aceh Selatan” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

entrepreneurship. Ketiga, peluang kepala sekolah dalam pengembangan *entrepreneurship* meliputi: peningkatan mutu lulusan, pemasaran sekolah dan siswa mampu menjadi *entrepreneur*. Adapun hambatan yang dirasakan kepala sekolah dalam pengembangan *entrepreneurship* ini yaitu kurangnya biaya yang digunakan untuk praktik.

2. Skripsi berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik”.⁵⁸ Oleh Naylun Nada (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) pada tahun 2021. Fokus penelitian Naylun Nada pada Strategi Kepala Sekolah dan Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Peran Kepala Sekolah dan Pengembangan Program Kewirausahaan. Lokasi penelitian Naylun Nada di SMK Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik, sedangkan penelitian ini di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Penelitian Naylun Nada menggunakan teori Soeharto Purnomo, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Thomas W. Zimmerer tentang kewirausahaan. Metode penelitian yang dilakukan Naylun Nada mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Naylun Nada menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi

⁵⁸ Naylun Nada, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa Di SMK Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

berwirausaha adalah strategi pemanfaatan sumber daya manusia. Implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam program kewirausahaan serta membentuk tim kewirausahaan dengan tugas masing-masing. Faktor pendukungnya ialah semangat dari sumber daya manusianya yakni guru dan siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya anggaran dana dan adanya wabah covid-19 sehingga menghambat proses produksi.

3. Skripsi berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan *Entrepreneurship* di SMA Negeri 7 Kota Jambi”.⁵⁹ Oleh Riva’atul Mahmuda (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) pada tahun 2019. Fokus penelitian Riva’atul Mahmuda pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Menumbuhkan *Entrepreneurship*. Sedangkan penelitian ini fokus pada Peran Kepala Sekolah dan Pengembangan Program Kewirausahaan. Lokasi penelitian Riva’atul Mahmuda di SMA Negeri 7 Kota Jambi, sedangkan penelitian ini di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Penelitian Riva’atul Mahmuda menggunakan teori Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Thomas W. Zimmerer tentang kewirausahaan. Metode penelitian yang dilakukan Riva’atul

⁵⁹ Riva’atul Mahmuda, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan *Entrepreneurship* Di SMA Negeri 7 Kota Jambi” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

Mahmuda memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Riva'atul Mahmuda menunjukkan bahwa upaya dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* melalui program kewirausahaan yang meliputi kewirausahaan aspek budidaya pertanian, kewirausahaan aspek kerajinan, dan kewirausahaan aspek pengolahan. Adapun hambatanya yang ditemui yakni kurangnya *skill* guru, guru pembimbing kurang antusias, minat siswa serta faktor cuaca dan hama. Upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* meliputi penyusunan kurikulum yang didalamnya terdapat mata pelajaran kewirausahaan, mengundang tokoh pengusaha muda, melakukan kunjungan dan mengadakan bazar kewirausahaan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yakni terletak pada objek penelitian. Ketiga penelitian tersebut tidak meneliti kedua variable yang sama secara bersamaan dengan pembahasan spesifik mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan pelengkap penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan ini penting dilakukan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Penelitian ini membagi lima bab yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian data dan sistematikan pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini mengemukakan kajian teori yang meliputi: *Pertama*, Peran Kepala Sekolah, dengan sub bab yaitu: Pengertian Peran Kepala Sekolah, Karakteristik Kepala Sekolah dan Keterampilan Yang Harus Dimiliki Kepala Sekolah. *Kedua*, Pengembangan Program Kewirausahaan, dengan sub bab yaitu: Pengertian Pengembangan Program, Pengertian Kewirausahaan, Karakteristik Wirausahawan dan Tahap Pengembangan Program Kewirausahaan. *Ketiga*, Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan.

BAB III : Metode Penelitian

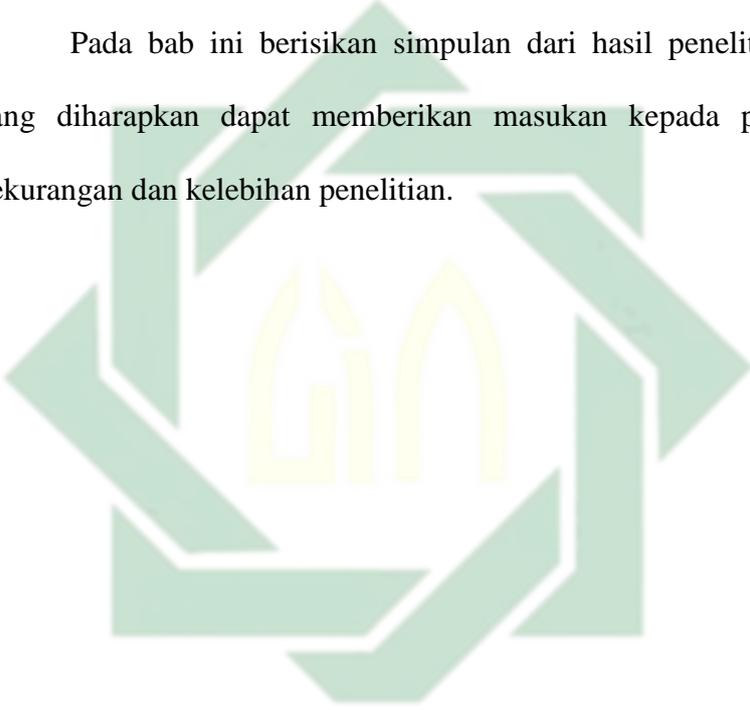
Metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan perolehan data terkait judul penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan pedoman penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan hasil penelitian di lapangan yang meliputi peran kepala sekolah, pengembangan program kewirausahaan dan peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti terkait kekurangan dan kelebihan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PERAN KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Menurut KBBI peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa.⁶⁰ Peran merupakan bagian yang dimainkan individu dalam membantu suatu organisasi untuk mencapai tujuan.⁶¹ Sedangkan kepala sekolah ialah seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.⁶² Kepala sekolah merupakan bagian terpenting dan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja kepala sekolah menentukan kesuksesan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁶³

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang bekerja dalam konteks kepemimpinan serta menjalankan misi sesuai dengan kaidah-kaidah organisasi dan kepemimpinan. Dalam konteks kepemimpinan, sejatinya kepala sekolah memiliki kecedasan dalam menggerakkan dan

⁶⁰ Dokumentasi KBBI diakses pada tanggal 25 Januari 2022 pada link <https://kbbi.web.id/peran>

⁶¹ Tambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*.

⁶² Juliantoro, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁶³ Yekti Endah Pambudi dan Siti Nur Khofifah Amini, Peran Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi, *Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2021, 31

mempengaruhi bawahannya serta memberdayakan potensi yang dimiliki untuk mencapai visi, misi serta tujuan pendidikan.⁶⁴

Menjadi kepala sekolah bukanlah hal yang mudah, peran kepala sekolah dan guru jelas berbeda. Kepala sekolah mempunyai persyaratan tertentu yang harus dipatuhi. Sebagai seorang kepala sekolah harus menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan agar dapat menjalankan perannya sebagai kepala sekolah dengan baik. Kepala sekolah dalam memfasilitasi, menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi guru-guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik semangat dan termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.⁶⁵

Jadi yang dimaksud peran kepala sekolah ialah tindakan yang diambil kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan bertanggung jawab atas semua aspek pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶⁶

Menurut Mulyasa peran dan tanggungjawab kepala sekolah ialah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor pendidikan. Sejalan dengan berkembangnya zaman, kepala sekolah mampu

⁶⁴ Hanafie and Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

⁶⁵ Inge Kadarsih et al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/138>.

⁶⁶ Prahara, Mujtahid, and Rosita, "Pengaruh Supervisi Dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Rumbai Pesisir."

berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).⁶⁷

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Menurut Mulyasa, kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai educator atau pendidik mempunyai rencana yang cermat guna meningkatkan profesional para tenaga kependidikan di lembaga tersebut. Kepala sekolah juga dapat menciptakan suasana sekolah yang mendukung sehingga dalam pembelajaran peserta didik merasa senang dan nyaman. Selain itu kepala sekolah dapat memberikan nasehat dan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan maupun warga sekolah.⁶⁸

Sebagai edukator, kepala sekolah memiliki peran sebagai pembinaan mental, pembinaan moral, serta pembinaan fisik. Pembinaan mental dapat dilakukan dengan cara kepala sekolah memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan. Pembinaan moral, kepala sekolah dapat memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan upacara. Sedangkan dalam pembinaan fisik, kepala sekolah dapat membuat

⁶⁷ Juliantoro, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁶⁸ M Ristianti, S Annur, and M Maryamah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 161–172, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/8403>.

sebuah program olah raga bersama yang dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah.⁶⁹

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah memegang peran penting dalam mengelola manajemen sekolah. Tujuan sekolah dapat berhasil apabila kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Adapun fungsi manajemen adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), serta pengontrol (controlling).⁷⁰

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman pengelolaan administrasi yang telah disusun sebelumnya.⁷¹ Peran kepala sekolah sebagai administrator tidak jauh dari kegiatan pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program yang ada di sekolah. Lebih jelasnya, kepala sekolah harus mampu dalam mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, personalia, kearsipan serta keuangan.⁷²

⁶⁹ Sukma Nurilawati Botutihe, Novianty Djafri, and Fitria Halim, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

⁷⁰ Juliantoro, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁷¹ Habib Cahyono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Mengelola Administrasi Kepegawaian Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 1–77, <https://core.ac.uk/download/pdf/296470376.pdf>.

⁷² Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager Dan Leader)* (Yogyakarta: Interlude, 2019).

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta memiliki peran penting dalam memajukan dan mengembangkan kualitas sekolah. Kepala sekolah menggerakkan dan membina guru serta pegawai untuk kepentingan pengajaran serta kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah mempunyai tugas mengembangkan kurikulum, pengembangan organisasi pembelajaran, pemberian pelatihan kepada guru, memberi masukan dan pengembangan kepada staf pengajar serta pengembangan hubungan dengan masyarakat.⁷³

e. Kepala sekolah sebagai leader

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin ialah menciptakan suasana belajar mengajar dengan baik. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu diperlukan kepala sekolah yang memiliki kompetensi untuk menjalankan perannya disekolah.⁷⁴ Kepala sekolah harus mampu memimpin, melaksanakan, merencanakan, mengawasi hubungan antar setiap anggota, memberi hukuman

⁷³ Muhammad Husnurridlo Az Zaini, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1043–1050.

⁷⁴ Nellitawati Nellitawati and Ermita Ermita, "The Role of the Principal as a Leader , Innovator and Motivator in Vocational High Schools," *Journal of Educational and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 218–221.

kepada para anggota yang melanggar aturan serta bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.⁷⁵ Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki alternatif solusi yang tepat untuk memperbaiki sekolah. Namun perlu pertimbangan yang tepat, jika tidak maka akan timbul masalah besar bagi kepala sekolah itu sendiri maupun warga sekolah.⁷⁶

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Inovator ialah para pembaharu, perintis, atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi atau pencari inovasi. Dalam menjalankan perannya sebagai inovator, kepala sekolah berperan sebagai orang yang menciptakan inovasi. Menurut Mc Keown dalam Ancok menyatakan bahwa inovasi merupakan suatu pembaharuan dari suatu hal, baik bersifat inkremental atau radikal. Kepala sekolah melakukan pembaharuan pada sistem pendidikan yang dianggap monoton atau klasik, sehingga dengan adanya inovasi dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.⁷⁷

⁷⁵ Juarman Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, and Dwi Lestari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Di SDN 02 Josenan Kota Madiun," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): 107–118.

⁷⁶ Moh Ansar et al., "Management of School Principal Changes In Achieving National Education Standards at SDN 2 Uedele Tojo District Tojo Una-Una," *Elementary School* 9, no. 1 (2022): 7–13.

⁷⁷ Jezi Adrian Putra, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 347–831, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773>.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator berpusat pada pemberian semangat kerja kepada guru. Kepala sekolah diharapkan dapat menumbuhkan keinginan, dorongan, serta kemauan yang kuat dari para guru untuk bekerja. Menurut Mulyasa, munculnya motivasi dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan fisik, suasana kerja yang nyaman, disiplin, pemberian semangat dan penghargaan, serta tersedianya sumber belajar yang memadai.⁷⁸

2. Karakteristik Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan tentunya memiliki karakteristik yang menjadi teladan bagi bawahannya. Menurut Slamet PH, karakteristik kepala sekolah yang baik dalam memimpin lembaga pendidikan ialah:

- a. Kepala sekolah memiliki visi, misi serta strategi yang harus di tempuh dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan sekolah.
- c. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk merencanakan serta melaksanakan keputusan yang telah disepakati dengan baik.

⁷⁸ Thasa Tesia Widasuari, "PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMA N) KOTA SAWAHLUNTO," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 278–461.

- d. Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengambil dan menentukan langkah dengan cepat, tepat dan akurat.
- e. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menggerakkan seluruh sumber daya guna mencapai tujuan sekolah.
- f. Kepala sekolah memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan.
- g. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memberantas sifat-sifat yang semestinya tidak ada pada diri kepala sekolah, seperti: kecurigaan, ketidakpedulian, pembohong.⁷⁹

Selain itu untuk mewujudkan kepala sekolah yang ideal dalam memimpin lembaga pendidikan tergambar dalam ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah memiliki kompetensi yang sesuai dengan zaman, artinya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah mampu diterapkan pada saat itu dan dapat diakui oleh banyak pihak.
- b. Kepala sekolah mampu memahami setiap permasalahan yang terjadi dan mampu memberikan keputusan terhadap permasalahan tersebut.
- c. Kepala sekolah mampu menempatkan guru dan tenaga pendidik lainnya sesuai dengan potensi yang dimiliki.⁸⁰

⁷⁹ Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Tarbiyatuna* 2, no. 1 (2017): 89–118.

⁸⁰ Umar Sidiq and Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021).

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang dalam melakukan sesuatu.⁸¹ Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dilihat dari beberapa aspek yaitu berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, memiliki keinginan yang kuat, memiliki sikap terbuka, mampu mengendalikan diri serta memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin.

b. Kompetensi manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari beberapa aspek yaitu menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah

⁸¹ Y Yuliawati and E Enas, "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Indonesian Journal of Education* ... 2, no. 2 (2018), <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>.

dengan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keungan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, melakukan monitoring serta evaluasi.

c. Kompetensi kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dilihat dari beberapa aspek yaitu menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah, mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan.

d. Kompetensi supervisi

Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial kepala sekolah dilihat dari beberapa aspek yaitu mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan,

dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁸²

B. PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN

1. Pengertian Pengembangan Program

Pengembangan menurut Malayu S.P Hasibuan merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teoritis, teknis, konseptual sesuai dengan kebutuhan. Menurut Edi Sutrisno, tujuan pengembangan adalah guna meningkatkan kualitas profesional dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas secara optimal.⁸³

Menurut KBBI program merupakan rancangan mengenai asas atau usaha yang akan dijalankan.⁸⁴ Program adalah kegiatan suatu organisasi yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan disusun secara terperinci.⁸⁵ Menurut Widoyoko program merupakan rangkaian dari suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan cermat dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan yang melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi.⁸⁶

⁸² Ibid.

⁸³ Genot Agung Busono, Pengaruh Sistem Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Muqtashid*, Vol 1 No. 1, 2016, 92

⁸⁴ Dokumentasi KBBI, diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pada link <https://kbbi.web.id/program>

⁸⁵ Siti Hertanti dkk, Pelaksanaan Program Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Moderat*, Vol. 5 No. 3, 2019, 307

⁸⁶ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan", *Scholaria*, Vol. 5 No. 2, 2015, 5

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan secara etimologi berasal dari kata wira dan usaha. Kata wira yang memiliki arti peluang, pahlawan, manusia, unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani serta berwatak agung. Sedangkan wirausaha adalah orang yang membangun dan mengembangkan kemampuannya dalam melihat kesempatan bisnis untuk mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan.⁸⁷ Kewirausahaan merupakan salah satu pilar pembangunan sosial ekonomi dalam berbagai skala, mulai dari tingkat lokal, nasional hingga internasional.⁸⁸

Menurut Thomas W Zimmerer, kewirausahaan ialah implementasi dari kreativitas dan inovasi seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah dan memanfaatkan peluang yang tengah dihadapi.⁸⁹ Menurut Drucker, kewirausahaan ialah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya.⁹⁰ Sedangkan menurut Menurut Wijatno, kewirausahaan merupakan hasil dari proses mengaplikasikan kreativitas dan inovasi secara cermat dan tepat dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan peluang di pasar.⁹¹

⁸⁷ Kurniawan, *Kewirausahaan Di Era 4.0*.

⁸⁸ Rachwal, "Entrepreneurship in School in the Conditions of the Education System Reform in Poland – a Voice in the Discussion on the Directions of Change."

⁸⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 1

⁹⁰ Mardia et al., *Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁹¹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 4-5

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan program kewirausahaan merupakan program jangka panjang yang dilakukan seseorang dalam pengelolaan suatu usaha guna menciptakan pembaharuan secara terus menerus melalui kegiatan kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.⁹²

3. Karakteristik Wirausahawan

Menurut Timmons dan McClelland dalam karya Thomas W. Zimmerer, karakteristik wirausahawan sebagai berikut:

1. Komitmen dan tekad yang kuat

Wirausahawan harus memiliki komitmen dan tekad yang kuat dalam mengerahkan perhatiannya pada bisnis yang dijalankannya. Apabila wirausahawan hanya setengah hati maka kemungkinan usaha yang dijalankannya tidak akan berhasil.

2. Rasa tanggung jawab

Wirausahawan akan lebih wawas diri dalam mengatur sumber daya yang digunakan dalam kesuksesan usahanya.

3. Ambisi dalam mencari peluang

Keberhasilan seorang wirausaha dapat dilihat melalui keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Sehingga tujuan tersebut dapat terjadi apabila terdapat peluang.

⁹² Diandra, "Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif."

4. Toleransi terhadap resiko dan ketidakpastian

Wirausahawan harus belajar untuk mengelola resiko yang mungkin saja akan terjadi. Seorang wirausaha yang sukses cenderung mempunyai rasa toleransi terhadap perbedaan pandangan.

5. Percaya diri

Seorang wirausaha harus memiliki rasa percaya diri dan optimis serta keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang ada pada dirinya untuk meraih keberhasilan dalam usahanya.

6. Kreatif dan fleksibel

Seorang wirausaha harus memiliki daya cipta dan keluwesan dalam menghadapi perubahan ekonomi yang semakin pesat.

7. Keinginan untuk segera mendapatkan umpan balik

Wirausahawan selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakannya selama ini. Oleh karena itu, kinerja wirausahaan selalu diperbaiki dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan yang dialami.

8. Memiliki energi yang tinggi

Wirausahawan cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi dibandingkan orang lain sehingga seorang wirausaha suka bekerja keras dalam waktu yang cukup lama.

9. Dorongan untuk selalu unggul

Seorang wirausaha ingin selalu unggul dan berhasil. Dalam mengerjakan suatu pekerjaan seorang wirausaha akan mengerjakan melebihi standar yang ada.

10. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha akan berfikir jauh kedepan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

11. Belajar dari kegagalan

Menjadi wirausahawan harus siap apabila terjadi kegagalan dalam usahanya dan seorang wirausaha tidak pernah takut akan kegagalan.

12. Kemampuan dalam memimpin

Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk memimpin, mendorong dan mempengaruhi serta harus memiliki taktik.⁹³

Menurut Suryana, untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

1. Percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen)

Seorang wirausaha harus memiliki rasa percaya diri, percaya diri dalam penentuan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu serta percaya diri dalam mengatasi segala resiko yang kemungkinan akan terjadi. Sehingga seorang wirausaha tidak takut akan kegagalan dan selalu optimis untuk maju.

⁹³ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

2. Berinisiatif

Seorang wirausaha akan selalu mencari jalan keluar untuk setiap persoalan yang tengah dihadapi. Wirausahawan paling tidak suka akan sesuatu yang tidak pasti, mereka tidak ingin hidupnya digantungkan oleh lingkungan sehingga mereka akan terus berupaya untuk mencari solusi atau jalan keluar dari setiap permasalahan.

3. Memiliki motif berprestasi

Seorang wirausaha akan selalu merancang target dan meraih satu persatu dari target tersebut. Keberhasilana dalam mencapai target tersebut menjadi pemicu untuk terus meraih sukses dalam hidupnya.

4. Mimiliki jiwa kepemimpinan

Menjadi seorang wirausaha harus memiliki keberanian untuk tampil memimpin dan bertanggung jawab kepada orang lain.

Leadership atau kepemimpinan merupakan salah satu kunci untuk menjadi wirausaha sukses.

5. Suka tantangan atau berani ambil resiko

Seorang wirausaha suka akan tantangan dan berani untuk mengambil resiko yang besar serta didasari dengan perhitungan yang matang. Semakin besar resiko yang mereka hadapi, maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih kesuksesan.⁹⁴

⁹⁴ M Hamdani, *Entrepreneurship: Kiat Melihat Dan Memberdayakan Potensi Bisnis*

4. Tahap Pengembangan Program Kewirausahaan

Sekolah dalam mengembangkan program kewirausahaan harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama dimulai dengan mempersiapkan guru yang berkompeten sebagai fasilitator dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan dengan tujuan meningkatkan kreativitas. Selain itu, sekolah menyiapkan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya program kewirausahaan.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua dimulai dengan menentukan jenis kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan di sekolah. Guru dan siswa diharapkan dapat mengembangkan kewirausahaan dengan membuat atau menciptakan produk baru sesuai dengan kreativitas.

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, sekolah mulai mendesiminasikan program kewirausahaan ke sekolah-sekolah sekitar lokasi. Sekolah yang pernah mengembangkan program kewirausahaan akan menjadi contoh bagi sekolah imbas.

d. Tahap Keempat

Pada tahap keempat ini diharapkan melalui pengembangan program kewirausahaan yang telah dilaksanakan sekolah dapat

(Jogjakarta:Starbooks, 2014).

membentuk siswa dengan karakter wirausaha. Sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.⁹⁵

C. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Sekolah yang berkualitas tentu memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan tersebut.⁹⁶ Kepala sekolah mempunyai peran dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dipenuhi strategi-strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat menciptakan lulusan terbaik yang dapat berkontribusi di masyarakat.⁹⁷

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai strategi kepemimpinan yang baik guna mencapai tujuan dan program yang disusun dapat berjalan dengan tepat. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kewajiban tambahan untuk memimpin sekolah dimana berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Tidak dipungkiri, kepala sekolah sangat berperan besar dalam kemajuan sekolah, meskipun

⁹⁵ Kemendikbud, "Pedoman Program Kewirausahaan SMA."

⁹⁶ Kharismawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁹⁷ Hermawan, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan."

pada praktiknya guru merupakan penunjang utama dalam pencapaian kemajuan sekolah.⁹⁸

Secara fungsional, peran kepala sekolah meliputi educator atau pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator atau biasa disingkat EMASLIM.⁹⁹ Kepala sekolah merupakan pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, pengembangan potensi lembaga serta peningkatan keberhasilan siswa dan program-program yang ada.¹⁰⁰

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam pengembangan program-program yang ada di sekolah. Salah satunya yaitu pengembangan program kewirausahaan. Pengembangan program kewirausahaan dilakukan dengan tujuan memberi bekal kepada siswa agar memahami konsep kewirausahaan, mampu memanfaatkan peluang, mendapatkan langsung pengalaman dalam berwirausaha serta dapat memberikan wawasan dan membentuk siswa untuk memiliki karakter kewirausahaan.¹⁰¹

Adanya program kewirausahaan ini sesuai dengan penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik

⁹⁸ PIMARA, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berbasis Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk."

⁹⁹ Hanafie and Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

¹⁰⁰ Haryadi and Safinah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat."

¹⁰¹ Setiawan, "Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta."

Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Lampiran tersebut berisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya dan Kewirausahaan SMA/MA/SMK/MAK.¹⁰²

Dalam pengembangan program kewirausahaan melibatkan peran kepala sekolah sebagai berikut: Peran kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah memiliki peran sebagai pembina mental, pembina moral, serta pembina fisik. Pembinaan mental dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada guru dan siswa terkait dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan. Dalam pengembangan program kewirausahaan pembinaan moral yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan membekali keterampilan kepada siswa agar memiliki mental yang siap untuk melanjutkan ke dunia kerja setelah lulus nanti. Peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola manajemen sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus menguasai dan menjalankan fungsi dari manajemen, adapun fungsi manajemen yang harus dikuasai dan dijalankan oleh kepala sekolah adalah membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta melakukan pengontrolan atau evaluasi terkait program kewirausahaan.¹⁰³ Peran kepala sekolah sebagai administrator, Kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi sekolah sesuai dengan

¹⁰² “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.”

¹⁰³ Juliantoro, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

pedoman pengelolaan administrasi yang telah ditentukan.¹⁰⁴ kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, personalia, kearsipan serta keuangan.¹⁰⁵ Peran kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai tugas mengembangkan kurikulum, pengembangan organisasi pembelajaran, pemberian pelatihan terhadap guru, pemberian saran dan pengembangan kepada staf pengajar serta pengembangan hubungan dengan masyarakat.¹⁰⁶ Peran kepala sekolah sebagai leader, dalam pengembangan program kewirausahaan kepala sekolah sebagai leader harus mampu memimpin, melaksanakan, merencanakan, mengawasi hubungan antar setiap anggota, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.¹⁰⁷ Peran kepala sekolah sebagai inovator, dalam pengembangan program kewirausahaan kepala sekolah membuat inovasi dan melakukan pembaharuan sehingga menciptakan program kewirausahaan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Peran kepala sekolah sebagai motivator, dalam melakukan pengembangan program kewirausahaan kepala sekolah sebagai motivator terfokus pada pemberian semangat serta menumbuhkan keinginan, dorongan, serta kemauan yang kuat dari para guru untuk bekerja serta menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan program kewirausahaan dengan baik.

¹⁰⁴ Cahyono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Mengelola Administrasi Kepegawaian Di Sekolah."

¹⁰⁵ Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager Dan Leader)*.

¹⁰⁶ Az Zaini, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru."

¹⁰⁷ Juarman, Rahmawati, and Lestari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Di SDN 02 Josenan Kota Madiun."

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan program kewirausahaan kepala sekolah menjalankan perannya sebagai educator atau pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator serta motivator.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan multisitus. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang menjelaskan keadaan yang benar-benar ada dan terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengungkapkan, mendeskripsikan dan menjelaskan fakta atau fenomena yang terjadi.¹⁰⁸

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan multisitus karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi yang terjadi dilapangan terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alamiah dengan tujuan mendeskripsikan fakta atau gejala yang berlangsung serta dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.¹⁰⁹ Penelitian kualitatif ialah penelitian yang datanya berupa kata-kata maupun kalimat bukan berupa angka.¹¹⁰

¹⁰⁸ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016).

¹⁰⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak,

Maka dari itu, penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik dianalisis, digambarkan dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 2 lokasi yakni di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. SMA Sunan Giri Menganti Gresik yang beralamatkan di Jl. Raya Sunan Giri No. 16 Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur Kode Pos 61174. Sekolah Menengah Atas yang dikepalai oleh Ibu Dra. Hj. Muniro memiliki fasilitas 8 ruang kelas, masjid, kantin, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, ruang konseling, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang keterampilan, laboratorium IPA, laboratorium tata boga, serta ruang UKS.¹¹¹

SMA Sunan Giri Menganti Gresik menjadi lokasi penelitian karena SMA tersebut menjadi salah satu sekolah menengah atas unggulan di Gresik Selatan. Selain itu SMA Sunan Giri Menganti Gresik merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan program kewirausahaan dan berhasil meraih prestasi seperti juara 2 kewirausahaan bidang kerajinan SMA Awards tahun 2020 dan menjadi finalis kewirausahaan bidang pengolahan SMA Awards pada tahun 2020.¹¹²

2018), 7

¹¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

¹¹¹ Dokumentasi dari <http://smasunangirimenganti.sch.id/fasilitas.php> pada tanggal 24 Januari 2022

¹¹² "Prestasi Sekolah SMA Sunan Giri Menganti Gresik."

Lokasi kedua yakni SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik yang beralamatkan di di Jl. Raya Morowudi No. 1, Moro, Putat Lor, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Sekolah Menengah Atas yang dikepalai oleh Ibu Emi Faizatul Afifah, M.Si ini memiliki fasilitas seperti ruang kelas, kelas olah raga, laboratorium komputer, laboratorium kimia, perpustakaan, lapangan olah raga, ruang guru, ruang kepala sekolah, koperasi, UKS.

SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik menjadi lokasi penelitian karena SMA ini merupakan SMA favorit di kecamatan Cerme. Selain itu SMA Muhammadiyah 8 Cerme merupakan sekolah menengah atas yang menerapkan program kewirausahaan dan sekolah tersebut mendapat julukan sebagai sekolah sang juara karena sering mendapatkan prestasi tingkat nasional maupun internasional dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber Data dalam penelitian merupakan subjek darimana data tersebut didapatkan. Sumber data merupakan bagian terpenting bagi seorang peneliti, karena sumber data dapat menentukan ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh.¹¹³ Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi secara detail dan mendalam kepada peneliti terkait informasi yang dibutuhkan.¹¹⁴ Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau teknik sampel bertujuan.

¹¹³ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif" (Surakarta: Penelitian Pendidikan Bahasa, 2014), 320, <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>.

¹¹⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publisher, 2020).

Purposive sampling dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus terhadap subjek penelitian yang akan diteliti, yaitu orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau orang-orang yang paling mengetahui suatu peristiwa.¹¹⁵

Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Bungin, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹¹⁶ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru kewirausahaan bidang desain batik, guru kewirausahaan bidang tata busana, guru kewirausahaan bidang tata boga, guru kewirausahaan bidang tata rias, dan siswa.

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No.	Informan
1.	Kepala Sekolah
2.	Wakil Kepala Bagian Kurikulum
3.	Guru Kewirausahaan Bidang Desain Batik
4.	Guru Kewirausahaan Bidang Tata Busana
5.	Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga
6.	Guru Kewirausahaan Bidang Tata Rias
7.	Siswa

¹¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

¹¹⁶ Ibid.

2. Data sekunder

Menurut Bungin, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.¹¹⁷ Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen, penelitian terdahulu, skripsi, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.¹¹⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3 yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis setiap gejala atau fenomena yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengikuti kegiatan yang berlangsung sebagai peserta kegiatan. Sedangkan pada observasi non partisipatif, peneliti hanya menjadi pengamat pada kegiatan yang berlangsung.¹¹⁹

¹¹⁷ Ibid.

¹¹⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

¹¹⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123-124

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non partisipatif dilapangan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

Table 3.2: Indikator kebutuhan data observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Peran Kepala Sekolah
2.	Pengembangan Program Kewirausahaan

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sumber data atau informan.¹²⁰ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam memperoleh data. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹²¹

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik yakni kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru kewirausahaan bidang desain batik, guru kewirausahaan bidang tata busana, guru kewirausahaan bidang tata boga, guru kewirausahaan bidang tata rias, dan siswa. Informan dipilih

¹²⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 153

¹²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

peneliti guna menguatkan informasi dari satu pihak ke pihak lain sehingga mendapatkan data yang valid.

Tabel 3.3: Indikator data kebutuhan wawancara

No.	Informan	Kebutuhan data
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kepala Sekolah 2. Pengembangan Program Kewirausahaan 3. Faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan
2.	Wakil Ketua Bagian Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kepala Sekolah 2. Pengembangan Program Kewirausahaan 3. Faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan
3.	Guru Kewirausahaan Bidang Desain Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kepala Sekolah 2. Pengembangan Program Kewirausahaan 3. Faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan
4.	Guru Kewirausahaan Bidang Tata Busana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kepala Sekolah 2. Pengembangan Program Kewirausahaan 3. Faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan
5.	Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kepala Sekolah 2. Pengembangan Program Kewirausahaan 3. Faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan
6.	Guru Kewirausahaan Bidang Tata Rias	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kepala Sekolah 2. Pengembangan Program Kewirausahaan 3. Faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan
7.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Program Kewirausahaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian. Dokumen merupakan bentuk catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu yang telah didokumentasikan. Dokumen ini berbentuk foto, tulisan, seni, patung film, arsip, kaset dan sebagainya.¹²²

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

Table 3.4: Indikator data kebutuhan dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	SK Kepala Sekolah
2.	SK Penetapan Program Kewirausahaan (Double Track)
3.	Profil Sekolah
4.	Struktur Organisasi Sekolah
5.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
6.	Data Siswa
7.	Data Prestasi Siswa
8.	Data Sarana dan Prasarana Sekolah
9.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

¹²² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 90

melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan dan memilah mana yang tidak penting serta mengorganisasikan data sehingga dapat dipahami dengan baik.¹²⁴ Reduksi data dapat dilakukan peneliti dengan melakukan pengkodean, mencari dan memusatkan tema, menentukan batasan masalah dan menuliskan catatan penelitian atau *memo*.¹²⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik analisis yang dilakukan ketika semua data terorganisasikan dan disusun berdasarkan kategori sehingga mudah dipahami. Penyajian data pada penelitian kualitatif kualitatif berbentuk teks naratif, matriks, grafik jaringan maupun bagan.¹²⁶ Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan.¹²⁷

¹²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

¹²⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

¹²⁵ Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif."

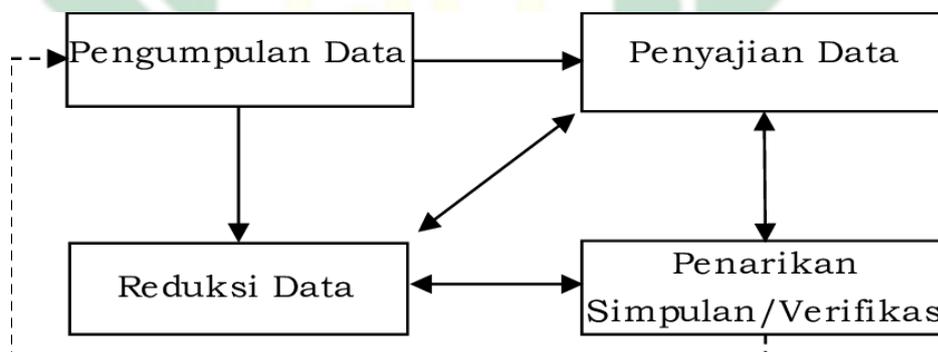
¹²⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, 94

¹²⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan teknik analisis tahap akhir dimana peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.¹²⁸ Kesimpulan ditemukan sesuai dengan bukti yang ada dilapangan. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, menyeleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deksripsi data dan penarikan kesimpulan.¹²⁹ Tiga analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman disebut dengan analisis data model interaktif seperti pada bagan dibawah ini:

Bagan 3.1: Analisis data interaktif Miles dan Huberman



Peneliti melakukan pengembangan sistem kategori pengkodean dalam melakukan analisis data. Pengkodean dibuat berdasarkan latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian dan waktu kegiatan. Berikut kode penelitian yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

¹²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124

¹²⁹ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

Tabel 3.5: Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
Latar Penelitian		
1.	a. Sekolah I	SSG
	b. Sekolah II	SM
Teknik Pengumpulan Data		
2.	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
Sumber Data		
3.	a. Informan I	SM
	b. Informan II	HR
	c. Informan III	MH
	d. Informan IV	NF
	e. Informan V	NR
	f. Informan VI	AK
	g. Informan VII	EF
	h. Informan VIII	YM
	i. Informan IX	VK
	j. Informan X	AR
	k. Informan XI	SZ
Fokus Penelitian		
4.	a. Peran Kepala Sekolah	F1
	b. Pengembangan Program Kewirausahaan	F2
	c. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan	F3
	d. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Program Kewirausahaan	F4
5.	Waktu Penelitian	25-02-2022

Pengkodean dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian. Sebagai contoh, peneliti

melakukan wawancara wakil kepala bagian kurikulum pada tanggal 25 Februari 2022 di Sekolah mengenai fokus penelitian pengembangan program kewirausahaan maka pengkodean yang dilakukan sesuai pedoman adalah (S.W.WK.F2/25-02-2022).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi suatu hal yang sangat perlu diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak bermakna apabila tidak memperoleh pengakuan atau tidak dapat dipercaya. Hasil penelitian yang mendapatkan pengakuan terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

1. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain untuk membandingkan data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.¹³⁰ Pengujian data melalui triangulasi ada 3 yaitu:

a. Triangulasi sumber

Pengujian data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber. Contoh: mengecek data tentang peran kepala sekolah yang telah diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan menanyakan data yang sama kepada wakil kepala dan guru. Kemudian data tersebut dideskripsikan,

¹³⁰ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

dikelompokkan dan dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang lebih spesifik dari ketiga sumber tersebut.¹³¹

b. Triangulasi teknik

Pengujian data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh: mengecek data tentang pengembangan program kewirausahaan melalui wawancara, kemudian dicek dengan teknik observasi atau dokumentasi. Apabila pengujian yang dilakukan dengan dua atau tiga teknik tersebut diperoleh data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan untuk menentukan data yang benar atau sebenarnya semua data benar hanya saja dari sudut pandang yang berbeda.¹³²

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara di siang hari dengan wawancara yang dilakukan di pagi hari. Hasil wawancara di pagi hari dapat lebih valid karena informan masih dalam keadaan segar, tidak terlalu lelah dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan di siang hari. Oleh karena itu apabila wawancara yang dilakukan di siang hari dapat dicek ulang dengan melakukan wawancara di pagi atau malam hari ketika informan dalam keadaan segar. Apabila

¹³¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

¹³² Ibid.

hasil wawancara yang dilakukan di waktu yang berbeda menghasilkan data yang berbeda juga maka perlu dilakukan wawancara ulang sampai memperoleh data yang tepat.¹³³

Dalam analisa penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Karena penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik akan diuji keabsahanya dengan melakukan pengecekan terhadap beberapa sumber dan teknik yang digunakan.

2. Referensi

Referensi digunakan sebagai bukti pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Seperti pengambilan gambar atau video kegiatan dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan harian di lapangan.¹³⁴

G. Pedoman Penelitian

Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹³³ Ibid.

¹³⁴ Ibid.

1. Pedoman Observasi

Tabel 3.6: Pedoman Observasi

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.		Observasi kondisi sekolah dan meminta izin penelitian di SMA Sunan Giri Menganti	
2.		Pengamatan mengenai Peran Kepala SMA Sunan Giri Menganti	
3.		Pengamatan mengenai Pengembangan Program Kewirausahaan SMA Sunan Giri Menganti	
4.		Pengamatan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan SMA Sunan Giri Menganti	
5.		Observasi kondisi sekolah dan meminta izin penelitian di SMA Muhammadiyah 8 Cerme	
6.		Pengamatan mengenai Peran Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme	
7.		Pengamatan mengenai Pengembangan Program Kewirausahaan SMA Muhammadiyah 8 Cerme	
8.		Pengamatan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan SMA Muhammadiyah 8 Cerme	

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.7: Pedoman Wawancara

A.	Peran Kepala Sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik
1.	Apa yang anda ketahui terkait peran kepala sekolah?
2.	Bagaimana karakteristik kepala sekolah yang baik?
3.	Apa saja kompetensi atau keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah?
B.	Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik
1.	Apa yang anda ketahui tentang pengembangan program kewirausahaan?
2.	Bagaimana tahapan pengembangan program kewirausahaan?
C.	Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik
1.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan?
D.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik
1.	Apa saja faktor pendukung program kewirausahaan?
2.	Apa saja faktor penghambat program kewirausahaan?

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.8: Pedoman Dokumentasi

No.	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	SK Kepala SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			
2.	SK Penetapan Program Kewirausahaan (Double Track) SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			
3.	Profil SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			

4.	Visi Misi SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			
5.	Struktur Organisasi SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			
6.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			
7.	Data Siswa SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			
8.	Data Prestasi SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			
9.	Data Sarana dan Prasarana SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme			

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian SMA Sunan Giri Menganti

a. Profil SMA Sunan Giri Menganti

SMA Sunan Giri Menganti Gresik merupakan Sekolah Menengah Atas swasta yang berdiri pada 18 Mei 1978 sesuai SK Pendidikan Nomor 134/PA/PMU/7810/78 dengan NSS 304050103013 dan telah terakreditasi A. SMA Sunan Giri beralamatkan di Jl. Raya Sunan Giri No. 16 Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. SMA Sunan Giri berdiri dibawah naungan Yayasan Sunan Giri Menganti yang dipimpin oleh H. Zainal Arifin, SH.

b. Letak Geografis SMA Sunan Giri Menganti

SMA Sunan Giri terletak di Jl. Raya Sunan Giri No. 16 Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Sunan Giri Menganti

1) Visi

“SMA Sunan Giri Menganti unggul dalam prestasi, beriman, cerdas dan trampil serta berbudaya ramah lingkungan”

2) Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pembelajaran agama
- b. Memberdayakan semua potensi sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Membiasakan warga sekolah untuk menciptakan lingkungan bersih dan berperilaku hidup sehat

3) Tujuan

- a. Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis karakter yang dijiwai nilai budaya kewirausahaan, keislaman, serta peduli terhadap upaya pencegahan kerusakan dan pelestarian alam
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang menjiwai karakter budaya, kewirausahaan, nilai keislaman, serta peduli terhadap upaya pencegahan kerusakan dan pelestarian alam
- c. Terwujudnya siswa yang mampu mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- d. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar
- g. Tersedianya sarana dan prasarana untuk program pengembangan bakat, minat dan kepribadian.

d. Struktur Organisasi SMA Sunan Giri Menganti Gresik

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi SMA Sunan Giri Menganti Gresik terdapat pada lampiran skripsi.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Sunan Giri Menganti

Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan SMA Sunan Giri Menganti berjumlah 34 orang. Adapun rincian pendidik dan tenaga kependidikan terdapat pada lampiran skripsi.

f. Kondisi Siswa SMA Sunan Giri Menganti

Jumlah siswa aktif yang ada di SMA Sunan Giri Menganti berjumlah 484. Adapun rincian setiap kelas terdapat pada lampiran skripsi.

2. Lokasi Penelitian SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

a. Profil SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik merupakan Sekolah Menengah Atas swasta yang berdiri pada 03 Juli 1988 sesuai SK pendirian sekolah Nomor 157/104.7.4/1988 dengan NPSN 20500483. SMA Muhammadiyah 8 Cerme beralamatkan di Jl. Raya Morowudi No.1 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

b. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik terletak di Jl. Raya Morowudi No.1 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

1) Visi

“Terwujudnya sistem pendidikan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang berwawasan ilmu pengetahuan unggul, disiplin, inovatif, bermutu, islami dan berwawasan lingkungan hidup dengan sarana dan prasarana yang memadai”

2) Misi

- a. Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Mewujudkan prestasi yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Mewujudkan kedisiplinan dalam belajar dan beribadah
- d. Mewujudkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengembangan pendidikan

- e. Mewujudkan mutu lulusan yang berkualitas dalam persaingan ke jenjang pendidikan tinggi maupun dunia kerja
- f. Mewujudkan pengembangan budaya dan perilaku yang islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist
- g. Mewujudkan pemanfaatan lingkungan hidup secara produktif dan bertanggung jawab
- h. Mewujudkan pengadaan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang memadai

3) Tujuan

- a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan IMTAK
- b. Menguasai materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam program pengajaran sehingga mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik
- c. Mengimplementasikan kedisiplinan belajar dan beribadah dalam kehidupan bermasyarakat
- d. Memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif untuk hidup dalam masyarakat
- e. Memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- f. Memiliki akhlak dan budi pekerti luhur
 - g. Peserta didik memiliki sikap ramah dan peduli lingkungan sehingga mampu mewujudkan upaya pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup
 - h. Memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran yang memadai
- d. **Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik**
 Bagan yang menunjukkan struktur organisasi SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik terdapat pada lampiran skripsi.
- e. **Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik**
 Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 8 Cerme berjumlah 34 orang. Adapun rincian pendidik dan tenaga kependidikan terdapat pada lampiran skripsi.
- f. **Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik**
 Jumlah siswa aktif yang ada di SMA Muhammadiyah 8 Cerme berjumlah 236. Adapun rincian setiap kelas terdapat pada lampiran skripsi.

B. DESKRIPSI INFORMAN

Penelitian ini berlangsung kurang lebih 4 bulan, terhitung dari bulan Februari – Mei 2022. Pada bulan Februari peneliti melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi penelitian. Setelah

menentukan SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik yang akan menjadi lokasi penelitian kemudian peneliti membuat surat izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah. Tanggal 21 Februari 2022 peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke SMA Sunan Giri Menganti Gresik. Pada tanggal 23 Februari 2022 peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, Tahap pertama yakni peneliti mengajukan surat perizinan kepada pihak SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Tahap kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait topik penelitian. Pada tahap wawancara terdapat 6 informan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan 5 informan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik yang menjadi subjek penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi untuk memenuhi data penelitian. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini:

a. Informan I (SM)

Informan yang pertama yakni SM selaku Kepala SMA Sunan Giri Menganti. Wawancara dilakukan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik pada hari Kamis 19 Mei 2022 pukul 08.00-08.30 WIB bertempat di ruang kepala sekolah.

b. Informan II (HR)

Informan yang kedua yakni HR selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Wawancara dilakukan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik pada hari Sabtu 14 Mei 2022 pukul 08.00-08.30 WIB bertempat di ruang bimbingan konseling (BK).

c. Informan III (MH)

Informan yang ketiga yakni MH selaku guru kewirausahaan bidang desain batik. Wawancara dilakukan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik pada hari Jum'at 13 Mei 2022 pukul 08.00-08.30 WIB bertempat di ruang desain batik.

d. Informan IV (NF)

Informan yang keempat yakni NF selaku guru kewirausahaan bidang tata busana. Wawancara dilakukan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik pada hari Sabtu 14 Mei 2022 pukul 08.40-09.10 WIB bertempat di ruang tata busana.

e. Informan V (NR)

Informan yang kelima yakni NR selaku guru kewirausahaan bidang tata boga. Wawancara dilakukan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik pada hari Selasa 17 Mei 2022 pukul 09.15-09.45 WIB bertempat di ruang tata boga.

f. Informan VI (AK)

Informan yang keenam yakni AK selaku siswa kelas X MIPA-I SMA Sunan Giri Menganti. Wawancara dilakukan di SMA Sunan

Giri Menganti Gresik pada hari Selasa 17 Mei 2022 pukul 10.00-10.20 WIB bertempat di ruang bimbingan konseling (BK).

g. Informan VII (EF)

Informan yang ketujuh yakni EF selaku Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Wawancara dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme pada hari Jum'at 20 Mei 2022 pukul 08.00-08.30 WIB bertempat di ruang guru.

h. Informan VIII (YM)

Informan yang kedelapan yakni YM selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Wawancara dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme pada hari Selasa 24 Mei 2022 pukul 08.30-09.00 WIB bertempat di ruang guru.

i. Informan IX (VK)

Informan yang kesembilan yakni VK selaku guru kewirausahaan bidang tata boga. Wawancara dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme pada hari Kamis 26 Mei 2022 pukul 09.10-09.30 WIB bertempat di koperasi siswa.

j. Informan X (AR)

Informan yang kesepuluh yakni AR selaku guru kewirausahaan bidang tata rias. Wawancara dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme pada hari Jum'at 27 Mei 2022 pukul 09.45-10.15 WIB bertempat di ruang guru.

k. Informan XI (SZ)

Informan yang kesebelas yakni SZ selaku siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Wawancara dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme pada hari Jum'at 30 Mei 2022 pukul 10.30-10.45 WIB bertempat di ruang bimbingan konseling (BK).

C. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian dengan menjabarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

1. Peran Kepala Sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dari lembaga pendidikan. Dimana kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap semua aspek pendidikan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Sebagaimana yang dijelaskan oleh selaku Kepala SMA Sunan Giri sebagai berikut:

“Menjadi seorang kepala sekolah itu perannya banyak sekali salah satunya ialah kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh civitas pendidikan yang ada di satuan pendidikan khususnya di SMA Sunan Giri. Karena memang kepala sekolah yang menjadi penentu keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan.”¹³⁵ (SSG.W.SM.F1/19-05-2022)

¹³⁵ SM, “Hasil Wawancara” Mei, 19 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Busana sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah yang saya ketahui yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin yang memimpin proses pendidikan yang ada di sekolah mbk. Selain itu juga, Bu M selalu memberikan semangat dan dukungan kepada guru terutama pada kegiatan pembelajaran.”¹³⁶(SSG.W.NF.F1/14-05-2022)

Hal serupa disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga SMA Sunan Giri sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah yang saya tau itu tidak hanya yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar terhadap proses pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.”¹³⁷(SSG.W.NR.F1/17-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Desain Batik SMA Sunan Giri sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah sangat vital selain sebagai pemimpin kepala sekolah juga berperan sebagai manajer serta sebagai supervisor yang melakukan pembinaan kepada guru-guru. Pembinaan contohnya mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat atau pelatihan-pelatihan yang akan meningkatkan kualitas individu”¹³⁸(SSG.W.MH.F1/13-05-2022)

Pernyataan di atas diperkuat oleh Waka Kurikulum SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah sebagai manajer dimana kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu kepala sekolah

¹³⁶ NF, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹³⁷ NR, “Hasil Wawancara” Mei, 17 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹³⁸ MH, “Hasil Wawancara” Mei, 13 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

juga menyampaikan laporan kepada atasan hasil pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah sebagai pertanggung jawaban.”¹³⁹(SSG.W.HR.F1/14-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan SM, NF, NR, MH dan HR peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti menurut para informan ialah selain sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator, manajer dan supervisor.

Sedangkan temuan terkait peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Ya tentunya kepala sekolah sebagai pemimpin pemandu kebijakan. Apakah kepala sekolah mampu untuk menggandeng semua stakeholder baik itu guru maupun pihak yang mensupport. Tentunya peran kepala sekolah disini sangat penting sekali sebagai motor penggerak semuanya.”¹⁴⁰(SM.W.EF.F1/20-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Kepala sekolah itu sangat berperan dalam seluruh kegiatan sekolah. Karena beliau adalah sebagai pengambil kebijakan. Sebagai pemimpin dari sebuah organisasi itu memang tanggung jawabnya besar sekali. Semua yang akan dilakukan dan sudah dilakukan semuanya itu harus dalam pemantauan kepala sekolah. Kepala sekolah itu juga mempunyai peran sebagai manajer yang merencanakan kegiatan supaya bisa berjalan dengan baik.”¹⁴¹(SM.W.YM.F1/24-05-2022)

Hal senada disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

¹³⁹ HR, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁴⁰ EF, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

¹⁴¹ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 24 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

“Peran kepala sekolah sebagai motivator yang selalu mensupport atau memberikan dukungan setiap kegiatan atau program yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga sebagai innovator yang selalu memberikan ide-ide baru disetiap program sesuai dengan perkembangan zaman.”¹⁴²(SM.W.VK.F1/26-05-2022)

Hal serupa disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Rias SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah disini selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga sebagai supervisor yang melakukan pendampingan dan pengawasan secara berkala kepada bapak ibu guru dalam melaksanakan kegiatan tau program-program yang ada di sekolah.”¹⁴³(SM.W.AR.F1/27-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan EF, YM, VK dan AR peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme menurut para informan ialah kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, motivator, innovator dan supervisor.

Kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan tentunya harus memiliki karakteristik yang baik sehingga mampu menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah. Dari hasil wawancara di SMA Sunan Giri Menganti dengan Kepala Sekolah terkait karakteristik kepala sekolah yang baik sebagai berikut:

“Karakteristik kepala sekolah yang baik itu yang melibatkan bawahannya dalam mengambil keputusan. Jadi tidak bisa kita memutuskan sendiri, semuanya harus dikoordinasikan dengan staff dan guru-guru seperti itu. Kepala sekolah juga harus bisa menghargai perbedaan dalam setiap keputusan.”¹⁴⁴(SSG.W.SM.F1/19-05-2022)

¹⁴² VK, “Hasil Wawancara” Mei, 26 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

¹⁴³ AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

¹⁴⁴ SM, “Hasil Wawancara” Mei, 19 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Sunan

Giri sebagai berikut:

“Kepala sekolah harus mampu membawa dan memanfaatkan semua potensi yang ada untuk kemajuan sekolah, serta kepala sekolah yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang cukup dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dengan baik. Selain itu kepala sekolah juga harus dapat mengelola sumber daya pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut agar benar-benar berfungsi dengan baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.”¹⁴⁵ (SSG.W.HR.F1/14-05-2022)

Hal serupa juga di sampaikan oleh selaku Guru Kewirausahaan

Bidang Desain Batik sebagai berikut:

“Karakteristik kepala sekolah yang baik menurut saya yaitu kepala sekolah yang selalu bisa menerima masukan atau saran dari bawahannya, kepala sekolah juga selalu membuka wawasan serta kepala sekolah dapat mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah atau mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik.”¹⁴⁶ (SSG.W.MH.F1/13-05-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru Kewirausahaan Bidang

Tata Busana sebagai berikut:

“Menurut saya karakteristik kepala sekolah yang baik itu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya. Kepala sekolah juga harus disiplin dalam segala hal, humble atau mudah bergaul dengan para guru sampai karyawan, serta kepala sekolah harus memiliki sifat amanah atau dapat dipercaya.”¹⁴⁷ (SSG.W.NF.F1/14-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang

Tata Boga sebagai berikut:

“Karakteristik kepala sekolah yang baik itu memiliki sikap tegas dalam memimpin bawahannya, mempunyai rasa optimis dan tidak mudah menyerah, rendah hati dan selalu menjadi teladan

¹⁴⁵ HR, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁴⁶ MH, “Hasil Wawancara” Mei, 13 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁴⁷ NF, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

yang baik untuk seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan maupun siswa.”¹⁴⁸ (SSG.W.NR.F1/17-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan SM, HR, MH, NF dan NR peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kepala sekolah yang baik di SMA Sunan Giri Menganti yaitu selalu melibatkan bawahannya dalam mengambil keputusan, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, menerima masukan atau saran, bertanggung jawab, disiplin, humble, amanah, tegas, optimis, rendah hati serta dapat menjadi tauladan yang baik.

Sedangkan temuan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terkait karakteristik kepala sekolah yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Yang pasti kepala sekolah yang baik yaitu yang bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah.”¹⁴⁹ (SM.W.EF.F1/20-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Bertanggung jawab, berakhlakul karimah, karena disini adalah sekolah islam jadi melaksanakan kewajiban-kewajiban yang mendasar. Beliau bisa memberikan tauladan untuk kita, bisa memberikan contoh dan menggerakkan bapak ibu guru juga untuk selalu memberikan suri tauladan yang baik.”¹⁵⁰ (SM.W.YM.F1/20-05-2022)

Hal selaras disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga sebagai berikut:

¹⁴⁸ NR, “Hasil Wawancara” Mei, 17 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁴⁹ EF, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

¹⁵⁰ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

“Kepala sekolah yang baik itu selalu mensupport dan memberi dukungan semua program kegiatan yang ada di sekolah, kepala sekolah juga harus mempunyai kedisiplinan, rasa bertanggung jawab yang tinggi dan sadar akan tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah.”¹⁵¹ (SM.W.VK.F1/20-05-2022)

Hal senada disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata

Rias sebagai berikut:

“Untuk kepala sekolah yang baik menurut saya itu yang memiliki ketegasan dalam memimpin, memiliki rasa rendah hati tidak sombong, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, bijaksana dalam menghadapi segala sesuatu serta kepala sekolah juga harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan di lapangan.”¹⁵² (SM.W.AR.F1/20-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan EF, YM, VK dan AR, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kepala sekolah yang baik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yaitu memiliki rasa tanggung jawab, menjadi suri tauladan, disiplin, tegas, rendah hati, serta bijaksana.

Dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah diperlukan sebuah kompetensi. Adapun kompetensi yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah yang diperoleh melalui wawancara di SMA Sunan Giri Menganti Gresik sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

“Oh banyak sekali. Yang pertama kepala sekolah harus punya kompetensi manajerial bagaimana kepala sekolah dapat menyusun perencanaan sekolah dengan baik, harus punya kompetensi sosial dimana kepala sekolah harus bisa menjalin kerja sama dengan pihak yang berkepentingan dengan sekolah, harus memiliki kompetensi kewirausahaan dan masih ada beberapa kompetensi lainnya.”¹⁵³ (SSG.W.SM.F1/19-05-2022)

¹⁵¹ VK, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

¹⁵² AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

¹⁵³ SM, “Hasil Wawancara” Mei, 19 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Sunan

Giri Menganti sebagai berikut:

“Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah itu banyak mbk mulai dari kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Jadi kepala sekolah juga harus bisa merencanakan program-program sekolah dengan baik, kepala sekolah juga memberikan inovasi-inovasi untuk perkembangan sekolah kearah yang lebih baik lagi.”¹⁵⁴(SSG.W.HR.F1/14-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang

Desain Batik sebagai berikut:

“Kompetensi manajerial kepala sekolah mengatur sekolah melalui program-program yang telah direncanakan sebelumnya, dalam memimpin kepala sekolah menjadi panutan harus benar-benar bagus, kompetensi bersosial juga harus dimiliki kepala sekolah karena nanti akan menghadapi wali murid dan masyarakat jadi kepala sekolah juga harus bisa menempatkan posisinya untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat.”¹⁵⁵(SSG.W.MH.F1/13-05-2022)

Hal senada disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata

Boga sebagai berikut:

“Kompetensi yang perlu untuk kepala sekolah miliki yaitu kompetensi manajerial. Dimana kepala sekolah mampu mengelola semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah ini serta kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Sehingga para siswa merasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar.”¹⁵⁶(SSG.W.NR.F1/14-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang

Tata Busana sebagai berikut:

“Untuk kompetensi atau keterampilan yang perlu dimiliki kepala sekolah yang saya tau itu kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dimana kepala sekolah mampu

¹⁵⁴ HR, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁵⁵ MH, “Hasil Wawancara” Mei, 13 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁵⁶ NR, “Hasil Wawancara” Mei, 17 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

merencanakan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas para guru disini. Selain itu ada kompetensi sosial mbk.”¹⁵⁷(SSG.W.NF.F1/14-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan SM, HR, MH, NR dan NF peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki kepala SMA Sunan Giri adalah kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti yang tampak adalah kepala sekolah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer merencanakan program sekolah dengan baik dan selalu melibatkan stakeholder sekolah. Kepala sekolah juga memberikan tugas kepada pendidik dan tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti terdapat pada dokumen RKS (Rencana Kerja Sekolah) terkait Tugas Pokok Perangkat Sekolah, sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus

¹⁵⁷ NF, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

menyampaikan laporan kepada atasan hasil pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah sebagai pertanggungjawaban. Secara operasional, tugas pokok kepala sekolah meliputi :

1. Kegiatan Harian :

- a. Memeriksa agenda sekolah
- b. Usaha menyelesaikan hambatan KBM, terutama jam-jam awal
- c. Usaha menyelesaikan kasus siswa saat itu
- d. Usaha mencegah perbuatan negatif yang mungkin terjadi saat KBM berlangsung
- e. Meningkatkan tugas guru piket dan merealisasikan kegiatan 7K

2. Kegiatan Mingguan :

- a. Melaksanakan upacara bendera / apel tiap hari Senin dan hari Besar Nasional
- b. Memeriksa persiapan dan pelaksanaan tugas guru dalam proses Belajar Mengajar

c. Memeriksa presensi guru, siswa, pegawai tata usaha dan pesuruh sekolah

d. Mengadakan komunikasi secara lisan maupun tertulis, baik di lingkungan sendiri maupun dengan pihak luar mengenai masalah siswa sesuai laporan para pembinanya

e. Mengadakan pertemuan rutin dengan guru dan staf pada setiap akhir pekan

3. Kegiatan Bulanan :

- a. Pada awal bulan, diadakan penertiban : penerimaan setoran SPP, pembayaran gaji/ honorarium guru, pegawai tata usaha dalam waktu 1 bulan
 - b. Memeriksa pertanggungjawaban keuangan sekolah dari bendahara pada setiap bulan
 - c. Mengadakan evaluasi hasil kegiatan harian maupun mingguan
 - d. Membuat analisa realisasi aktivitas guru, siswa, dan pegawai sekolah
 - e. Melaksanakan penelitian kegiatan sekolah yang akan disampaikan kepada pimpinannya
 - f. Menyelesaikan administrasi mutasi siswa dan guru antar unit maupun antar kabupaten, bahkan antar provinsi
4. Kegiatan Semester :
- a. Pengaturan jadwal semester
 - b. Pengisian liburan semesteran
 - c. Membuat laporan semesteran/ tengah semesteran
5. Kegiatan Awal Tahun Pelajaran :
- a. Menyusun perencanaan akan segala kebutuhan dan perkembangan sekolah
 - b. Menyelenggarakan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)
 - c. Menyusun kalender kegiatan sekolah atas dasar kalender pendidikan dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur

- d. Perencanaan dan pendayagunaan tenaga, baik guru maupun pegawai sekolah
 - e. Melaksanakan pembagian tugas guru per-mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
 - f. Pengusulan wakil kepala sekolah, wali kelas, guru Pembina ekstrakurikuler
 - g. Berusaha mengadakan sarana- prasarana sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan keterampilan (untuk double track)
 - h. Mengadakan penambahan, penghapusan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris sesuai dengan ketentuan yang ada
6. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran :
- a. Mengadakan persiapan rapat awal tahun pelajaran
 - b. Mengadakan evaluasi akhir tahun berupa kenaikan kelas dan ujian
 - c. Mengadakan Purna Siswa / Wisuda
 - d. Menyusun program kerja sekolah untuk tahun yang akan datang beserta laporan tahunan
 - e. Mengadakan pengawasan dan pembinaan prestasi guru, karyawan, dan prestasi siswa selama bersekolah
 - f. Pelaksanaan evaluasi dan pembinaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu kepada guru dan karyawan

- g. Memikirkan pemenuhan kebutuhan perlengkapan sekolah seperti peralatan administrasi sekolah, kantor, kebutuhan meubelair sekolah, dan lain-lain
- h. Mengadakan pengawasan dan pembinaan kemampuan profesionalisme guru yang meliputi perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan, dan penilaian hasil pembinaan
- i. Mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Wakasek Kurikulum, Kesiswaan, Sar-Pras, Humas dan BK
- j. Urusan hubungan kerjasama dengan masyarakat (Stake Holders), terutama dengan orang tua, instansi terkait, dan masyarakat luas

Adapun temuan penelitian di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terkait kompetensi kepala sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Dari segi manajerial, bagaimana dia memimpin dan mengantur tidak hanya manajerial tapi juga ada kompetensi sosial. Bagaimana merangkul masyarakat sekitar sekolah. Sehingga masyarakat ini tau dan ikut serta membawa nama baik sekolah. Sehingga disini secara tidak langsung marketing sekolah juga terbantu dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Kemudian tidak hanya manajerial dan sosial. Tetapi juga kepala sekolah memiliki kompetensi entrepreneur. Jadi jiwa kewirausahaan dari kepala sekolah itu juga harus ada. Bagaimana seorang kepala sekolah ini mampu melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga terutama di bidang pendidikan.”¹⁵⁸ (SM.W.EF.F1/20-05-2022)

¹⁵⁸ EF, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

Hal senada disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga sebagai berikut:

“Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah itu ada kompetensi kewirausahaan, kemudian kompetensi kepribadian dimana kepala sekolah mampu menjadi panutan bagi warga sekolah dengan kepribadian yang baik serta kompetensi supervisi.”¹⁵⁹(SM.W.VK.F1/20-05-2022)

Selain itu Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme juga menyampaikan bahwa:

“Karena memang tanggung jawab kepala sekolah itu banyak jadi menurut saya kompetensi yang dimiliki paling urgent adalah kompetensi manajerial. Karena memang disini ketika menjadi pemimpin itu memimpin banyak kepala yang isinya berbeda-beda.”¹⁶⁰(SM.W.YM.F1/20-05-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Rias SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah menurut saya yang pertama kompetensi kepribadian kepala sekolah harus menjadi panutan bagi warga sekolah, kompetensi manajerial dalam kompetensi manajerial ini kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan dengan baik dan kompetensi kewirausahaan.”¹⁶¹(SM.W.AR.F1/20-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan EF, VK, YM dan AR, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi yang diperlukan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian serta kompetensi supervisi.

¹⁵⁹ VK, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

¹⁶⁰ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

¹⁶¹ AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang tampak adalah kepala sekolah mampu memimpin dan merencanakan program sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih oleh SMA Muhammadiyah 8 Cerme baik dibidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terdapat pada dokumen Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah, sebagai berikut:

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin atau leader, innovator dan motivator.

a. Kepala sekolah selaku educator

Kepala sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

b. Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas:

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan

- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi: Ketatausahaan; Siswa; Ketenagaan; Sarana dan Prasarana; Keuangan/RAPBS
- 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

c. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatausahaan
- 9) Ketenagaan
- 10) Kantor
- 11) Keuangan
- 12) Perpustakaan
- 13) Laboratorium

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

14) Ruang keterampilan/ kesenian

15) Bimbingan konseling

16) UKS

17) OSIS

18) Serbaguna

19) Media

20) Gudang

21) 7K

d. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas

menyelenggarakan supervise mengenai:

1) Proses belajar mengajar

2) Kegiatan bimbingan dan konseling

3) Kegiatan ekstra kulikuler

4) Kegiatan ketatausahaan

5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan industri

terkait

6) Sarana dan prasarana

7) Kegiatan OSIS

8) Kegiatan 7K

e. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader

1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab

2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa

3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

- 4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah
- 5) Membuat, mencari dan memiliki gagasan baru

f. Kepala sekolah sebagai innovator

- 1) Melakukan pembaharuan di bidang: KBM, BK, Ekstra kulikuler, Pengadaan
- 2) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- 3) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat

g. Kepala sekolah sebagai motivator

- 1) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja
- 2) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/BK
- 3) Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum
- 4) Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar
- 5) Mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- 6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- 7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan

- 8) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.
 Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah

2. Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Pengembangan program kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk membekali siswa dengan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Sunan Giri Menganti yang mengatakan bahwa:

“Program kewirausahaan itu merupakan proram sekolah yang dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan kepada siswa siswi yang ada di SMA Sunan Giri ini. Jadi tidak semua siswa mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga kita mengadakan program kewirausahaan ini dengan tujuan setelah lulus anak-anak mampu mandiri dan bisa mempunyai keterampilan atau keahlian sehingga tidak bergantung pada orang lain.”¹⁶²(SSG.W.SM.F2/19-05-2022)

Hal tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum SMA Sunan Giri

Menganti sebagai berikut:

“Pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri yaitu usaha yang dilakukan oleh bapak ibu guru untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang bertujuan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.”¹⁶³(SSG.W.HR.F2/14-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang

Tata Busana SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

¹⁶² SM, “Hasil Wawancara” Mei, 19 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁶³ HR, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

“Yang saya ketahui mengenai pengembangan program kewirausahaan yaitu program dimana siswa di bimbing untuk bisa memiliki keterampilan didalam dunia usaha. Pengembangan program ini perlu dilakukan karena sebagai bekal siswa dimasa depan bisa membangun usahanya sendiri terutama siswa SMA yang tidak melanjutkan dibangku perkuliahan.”¹⁶⁴(SSG.W.NF.F2/14-05-2022)

Hal selaras disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Desain

Batik sebagai berikut:

“Program kewirausahaan itu dimana anak-anak bisa mengenal tentang kewirausahaan serta mmenumbuhkan jiwa-jiwa wirausaha dalam diri anak-anak. Program kewirausahaan ini dilakukan dengan tujuan ketika anak-anak lulus nanti itukan ada yang kuliah adan yang tidak nah tujuannya itu untuk menjebatani mereka.”¹⁶⁵(SSG.W.MH.F2/13-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang

Tata Boga sebagai berikut:

“Menurut saya pengembangan program kewirausahaan itu salah satu program sekolah yang memberikan keterampilan kepada para siswa sehingga siswa dapat menjadi seorang wirausaha yang mandiri setelah lulus nanti.”¹⁶⁶(SSG.W.NR.F2/17-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan SM, HR, NF, MH dan NR peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti merupakan usaha yang dilakukan bapak ibu guru untuk membekali siswa dengan keterampilan agar siswa mengenal nilai-nilai kewirausahaan serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

Sedangkan temuan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terkait pengembangan program kewirausahaan sebagaimana yang

¹⁶⁴ NF, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁶⁵ MH, “Hasil Wawancara” Mei, 13 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁶⁶ NR, “Hasil Wawancara” Mei, 17 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Kewirausahaan disini kalau dibidang sekolah tentunya membekali siswa bagaimana mereka mampu tumbuh dan berkembang ketika lulus dari sekolah. Jadi tidak bertumpu untuk mencari kerja tapi bagaimana bisa membuat lapangan kerja untuk dirinya sendiri.”¹⁶⁷ (SM.W.EF.F2/20-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik sebagai berikut:

“Program dimana siswa dibimbing untuk mempunyai skill atau keterampilan sehingga setelah lulus nanti bisa menciptakan lapangan kerja sendiri atau bisa kerja sendiri.”¹⁶⁸ (SM.W.VK.F2/20-05-2022)

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik sebagai berikut:

“Kalau menurut saya program kewirausahaan itu harus dikembangkan disetiap sekolah. Karena insha allah yang akan dibawa anak-anak keluar setelah mereka terjun di masyarakat itu adalah keterampilan yang mereka peroleh selama pembelajaran di sekolah.”¹⁶⁹ (SM.W.YM.F2/20-05-2022)

Ungkapan yang disampaikan Waka Kurikulum selaras dengan yang disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Rias sebagai berikut:

“Program kewirausahaan dilaksanakan agar mereka mandiri. Setelah lulus diharapkan mereka bisa mandiri ketika mereka sudah dikasih arahan, materi atau praktek di sekolah akhirnya mereka bisa mengembangkan diri mereka bisa hidup mandiri dengan kewirausahaan yang sudah diberikan SMA Muhammadiyah 8 Cerme.”¹⁷⁰ (SM.W.AR.F2/20-05-2022)

¹⁶⁷ EF, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁶⁸ VK, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁶⁹ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁷⁰ AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

“Jadi pengembangan program kewirausahaan disini itu memfasilitasi keterampilan anak-anak agar mereka juga punya keahlian dan mengembangkan potensi mereka”¹⁷¹(SM.W.AR.F2/20-05-2022)

Dari wawancara dengan EF, VK, YM dan AR peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme merupakan program sekolah yang membekali siswa dengan skill atau keterampilan serta mengembangkan potensi siswa yang nantinya akan dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengembangan program kewirausahaan sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

“Tahapan pengembangan program kewirausahaan yang pertama itu diawal tahun kita membuat program kemudian menentukan staf atau guru yang saya anggap kompeten dan punya keahlian khusus untuk mengkoordinir anak-anak. Kemudian kita laksanakan kegiatan tersebut disini ada desain batik, tata busana dan tata boga masing-masing sudah direncanakan apa saja yang ingin disampaikan ke pada siswa. Terakhir kita evaluasi, dari evaluasi itu ada tindak lanjut mana yang kurang akan diperbaiki.”¹⁷²(SSG.W.SM.F2/19-05-2022)

“Untuk sumber daya manusianya itu kita trainingkan. Kita ikutkan diklat. Ya sesuai dengan bidangnya kalau tata busana ya yang berkompetensi di bidangnya basicnya dari tata busana begitu juga tata boga.”¹⁷³(SSG.W.SM.F2/19-05-2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

¹⁷¹ AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁷² SM, “Hasil Wawancara” Mei, 19 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁷³ SM, “Hasil Wawancara” Mei, 19 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

“Pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Kalau di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat usaha yang menumbuhkan rasa kewirausahaan dan melakukan observasi ke dunia usaha sekitar sekolah untuk menumbuhkan kreativitas dan semangat wirausaha peserta didik terutama di Gresik dan sekitarnya.”¹⁷⁴ (SSG.W.HR.F2/14-05-2022)

Selain itu Waka Kurikulum SMA Sunan Giri Menganti menyampaikan kegiatan pengembangan disetiap bidang kewirausahaan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan membatik, siswa dituntut untuk kreatif dalam menciptakan desain-desain batik sesuai dengan budaya dan historis daerah sekitar sehingga nantinya bisa menjadi batik yang berkualitas, modern dan tidak meninggalkan tradisi. Untuk kegiatan tata busana para siswa diarahkan bisa menjadi ahli atau perancang busana yang bisa merancang pakaian tersendiri dan mengerti selera pasar. Sedangkan untuk kegiatan tata boga para siswa diharuskan untuk memiliki pengetahuan dalam ilmu pangan, nutrisi, dan diet serta memiliki kreativitas atau inovasi dalam menyiapkan/membuat hidangan makanan yang menarik untuk dilihat dan dijual sehingga menjadi makanan yang laku dipasarkan.”¹⁷⁵ (SSG.W.HR.F2/14-05-2022)

Pernyataan Waka Kurikulum diperjelas oleh Siswa SMA Sunan Giri Menganti yang mengikuti program kewirausahaan bidang desain batik, sebagai berikut:

“Di bidang kewirausahaan kreasi batik kami di ajarkan cara membuat desain batik, mengaplikasikan motif pada kain mori, pencantingan lilin, pewarnaan hingga proses perontokan lilin dan cara mempromosikan kain batik itu sendiri.”¹⁷⁶ (SSG.W.AK.F2/1-05-2022)

¹⁷⁴ HR, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁷⁵ HR, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁷⁶ AK, “Hasil Wawancara” Mei, 17 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

Pernyataan Waka Kurikulum diperkuat oleh Guru Kewirausahaan

Bidang Tata Busana SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

“Kegiatan kewirausahaan yang pertama itu mencari peluang yang ada di masyarakat mbk setelah itu menentukan target pasarnya kemudian mencari apa yang sedang tren sekarang terus membuat perencanaannya dan mulai untuk proses produksi dan berjualan”¹⁷⁷(SSG.W.NF.F2/14-05-2022)

“Kegiatannya banyak sekali mbk mulai dari para siswa mencari apa saja yang sedang tren di masyarakat terutama di bidang fashion kemudian siswa menentukan target pasar produk mereka ini diperuntukkan untuk kalangan menengah keatas atau kebawah. Kemudian siswa mulai mendesain dan membuat perencanaan usaha mulai dari membuat brand dan lain sebagainya, dilanjutkan siswa memulai produksi produk baju yg akan dijual dan merancang harga jual kalau sudah siswa mulai kegiatan menjual produk fashion mereka via offline bazaar ataupun online digital marketing gitu mbk”¹⁷⁸(SSG.W.NF.F2/14-05-2022)

Dengan melaksanakan kegiatan disetiap bidangnya mampu menjadikan anak berfikir kreatif, inovatif dan dapat berguna suatu saat nanti, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga sebagai berikut:

“Pengembangan program kewirausahaan dilakukan dengan memberikan bimbingan keterampilan kepada siswa agar mampu berfikir kreatif inovatif dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan dapat diterapkan ketika lulus nanti.”¹⁷⁹(SSG.W.NR.F2/17-05-2022)

Guru Kewirausahaan Bidang Desain Batik juga mengatakan sebagai berikut:

“Tahapan pengembangan kewirausahaan ya memang ada peningkatan, yang awalnya hanya pengenalan dasar kemudian mulai pada praktik dan akhirnya hasilnya bisa dipasarkan. Anak-

¹⁷⁷ NF, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁷⁸ NF, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁷⁹ NR, “Hasil Wawancara” Mei, 17 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

anak mulai membuat produk yang bisa dijual melalui media sosial dll.”¹⁸⁰ (SSG.W.MH.F2/13-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan SM, HR, NF, NR, AK dan MH peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahapan pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri diawali dari merencanakan program kewirausahaan serta memilih guru yang berkompeten sesuai bidangnya. Kemudian melaksanakan program tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan siswa diharapkan dapat membuat suatu produk sebagai hasil dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti yang tampak adalah program kewirausahaan ini dilakukan melalui kegiatan seperti desain batik, tata busana dan tata boga. Para siswa sangat antusias mengikuti setiap kegiatan dalam program kewirausahaan. Dari kegiatan tersebut mereka menghasilkan produk yang dapat dipasarkan melalui media social seperti Instagram.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti terdapat pada dokumen SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang menetapkan bahwa SMA Sunan Giri Menganti menjadi SMA pelaksana program SMA Double Track (kewirausahaan) mandiri tahun 2021.

Sedangkan temuan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terkait tahapan pengembangan program kewirausahaan, sebagaimana yang

¹⁸⁰ MH, “Hasil Wawancara” Mei, 13 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Tahapan awal kepala sekolah mengajukan ke Dinas Provinsi Jawa Timur untuk mengikuti program kewirausahaan mandiri atau double track mandiri. Karena disini program double track ini kerja sama dari dinas provinsi jawa timur dengan institute teknologi sepuluh November dan kita ikut sebagai sekolah double track mandiri.”¹⁸¹(SM.W.YM.F2/20-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Program Kewirausahaan disini merupakan kerja sama dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan ITS dan kita ikut yang mandiri.”¹⁸²(SM.W.EF.F2/20-05-2022)

Kemudian Waka Kurikulum menambahkan bahwa guru pembinanya sudah mengikuti pelatihan di ITS.

“Jadi guru pembinanya sudah mengikuti pelatihan di ITS mereka tinggal menerapkan disini. Jadi sudah ada tahapan kurikulum yang dicapai.”¹⁸³(SM.W.YM.F2/20-05-2022)

“Dari sekolah sendiri memberikan keleluasaan kepada pembina tetapi memberikan target pada setiap kegiatan. Misalnya di tengah semester ini harus ada pameran prodak yang mereka hasilkan di akhir semester harus apa, misalkan melakukan pameran ditingkat kabupaten, ikut lomba kewirausahaan dll. Mereka ditantang bagaimana memunculkan ide kreatif dan inovatifnya yang sudah disampaikan oleh pembina masing-masing.”¹⁸⁴(SM.W.YM.F2/20-05-2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Jadi bapak ibu guru yang mempunyai keahlian di bidangnya dan memang senang dan suka untuk bisa menyampaikan ilmunya kepada anak-anak. Jadi bukan karena terpaksa atau karena hanya

¹⁸¹ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁸² EF, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁸³ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁸⁴ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

mengikuti program tidak seperti itu. Tapi memang benar-benar bapak ibu guru suka dengan apa yang akan mereka kerjakan untuk bisa merangkul anak-anak menjadi seorang entrepreneur muda.”¹⁸⁵(SM.W.EF.F2/20-05-2022)

Kegiatan dalam program kewirausahaan sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Jadi mereka setelah diberikan materi selanjutnya diberikan tantangan. Ayo nak sekarang buat ini itu. Kalau kemarin kamu materinya misalnya berbagai macam olahan ikan. Karena kita disini menggunakan kekayaan local kita. Misalkan bandeng, Nah bagaimana inovasi siswa yang sudah ada maupun yang belum ada untuk diinovasi lagi. Mereka ditantang bagaimana memunculkan ide kreatif dan inovatifnya yang sudah disampaikan oleh pembina masing-masing.”¹⁸⁶(SM.W.YM.F2/20-05-2022)

Hal serupa disampaikan Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang mengikuti program kewirausahaan bidang tata rias, sebagai berikut:

“Kegiatannya yang pasti itu ngerias orang, rias pengantin, terima tamu. Kalau mengikuti program tata rias ini senang meyalurkan hobi terus bisa cari pengalaman baru, gimana caranya ngerias dll. Terus biasanya kita punya costum carnival nah itu biasanya anak tata rias yang merias.”¹⁸⁷(SM.W.SZ.F2/30-05-2022)

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Guru Kewirausahaan Tata Rias sebagai berikut:

“Di sekolah sudah mendapatkan materi, sehingga diluar mereka bisa mengaplikasikan dengan peralatan mereka sendiri. Tapi pihak sekolah juga sering meminjakan kalua ada tawaran job diluar atas nama sekolah mereka berangkat dengan peralatan sekolah.”¹⁸⁸(SM.W.AR.F2/20-05-2022)

¹⁸⁵ EF, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁸⁶ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁸⁷ SZ, “Hasil Wawancara” Mei, 30 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁸⁸ AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

Hal senada disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga sebagai berikut:

“Kalau di bidang double track kan ada boga sama rias. Kalau rias ini biasanya kita pakai event-event tertentu contohnya kemarin ada bapak ibu disini yang melaksanakan lamaran, nikahan nah itu siswa kami mensupport untuk merias dan mendekor. Kemudian kalau di tata boga biasanya mereka bikin makanan dirumah kemudian dititipkan di koperasi.”¹⁸⁹(SM.W.VK.F2/20-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan EF, YM, SZ, AR dan VK peneliti menyimpulkan bahwa tahapan pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dimulai dari mengajukan permohonan kepada Dinas Provinsi Jawa Timur untuk mengikuti program kewirausahaan (double track) mandiri. Setelah mendapat persetujuan, pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada para guru kewirausahaan untuk membina dan memberikan bekal keterampilan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Setiap guru atau pembina mengikuti pelatihan atau diklat di ITS. Selain itu sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program kewirausahaan sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik serta dapat diterapkan diluar sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang tampak adalah pengembangan program kewirausahaan dilakukan melalui bidang tata boga dan tata rias. Jiwa wirausaha siswa mulai muncul dimana siswa

¹⁸⁹ VK, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

memulai untuk berwirausaha seperti membuat snack atau makanan dari rumah kemudian menitipkan ke koperasi sekolah dan para guru sangat mendukung hal tersebut. Selain itu siswa yang mengikuti bidang tata rias diluar kegiatan sekolah mereka mendapatkan tawaran untuk merias acara wisuda, acara lamaran dll.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terdapat pada dokumentasi SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang menetapkan bahwa SMA Muhammadiyah 8 Cerme menjadi SMA pelaksana program SMA Double Track (kewirausahaan) mandiri tahun 2021.

Tabel 4.1: Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

No.	Indikator	SMA Sunan Giri Menganti Gresik	SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik
1.	Kegiatan Kewirausahaan	Desain Batik, Tata Busana dan Tata Boga	Tata Boga dan Tata Rias
2.	Dasar Program	SK Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur	SK Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur
3.	Siswa	Kelas X, XI, XII	Kelas X, XI, XII
4.	Guru	3 Guru	2 Guru

3. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Peran kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan suatu program di sekolah khususnya program kewirausahaan. Peneliti melakukan wawancara terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala SMA Sunan Giri sebagai berikut:

“Kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dalam pengembangan program kewirausahaan berperan sebagai motivator. Dimana kepala sekolah memberikan dukungan kepada para guru dan siswa untuk dapat mengembangkan program kewirausahaan sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik sangat penting karena dalam pengembangan program kewirausahaan kepala sekolah beserta guru-guru menyamakan frekuensi untuk mencapai tujuan pendidikan maupun tujuan dari program kewirausahaan itu sendiri. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisi, kepala sekolah membina guru kewirausahaan dengan mengtrainingkan atau mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan.”¹⁹⁰ (SSG.W.SM.F3/19-05-2022)

Hal senada disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah sebagai manajer dimana kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyampaikan laporan kepada atasan hasil pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah sebagai pertanggungjawaban.”¹⁹¹ (SSG.W.HR.F3/14-05-2022)

¹⁹⁰ SM, “Hasil Wawancara” Mei, 19 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁹¹ HR, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru Kewirausahaan Bidang Desain Batik sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di sekolah itu selalu memberikan masukan dan support terhadap kegiatan yang dilakukan. Kepala sekolah juga selalu memberikan evaluasi terkait program kewirausahaan ini setiap pecan, bulan dengan menanyakan perkembangan program ini.”¹⁹²(SSG.W.MH.F1234/13-05-2022)

Selain sebagai motivator, supervisi dan manajer kepala sekolah juga berperan sebagai innovator dalam pengembangan program kewirausahaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Busana sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah dalam kegiatan kewirausahaan tata busana. Bu M selalu memberikan peluang untuk mengembangkan usaha tata busana sebagai contohnya kegiatan kewirausahaan tata busana dengan membuka bazar. Bu M selalu memberi inovasi contohnya produk unik apa saja yang sedang tren di masyarakat. Bu M juga sering memberikan semangat untuk guru dan siswa mbk”¹⁹³(SSG.W.NF.F1234/14-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan jiwa wirausaha pada diri siswa seperti menciptakan inovasi, kerja keras, memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu, Peran kepala sekolah disini sebagai motivator dimana kepala sekolah SMA Sunan Giri Menganti memberikan motivasi yang kuat dan memberikan semangat agar para siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan.”¹⁹⁴(SSG.W.NR.F2/17-05-2022)

¹⁹² MH, “Hasil Wawancara” Mei, 13 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁹³ NF, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

¹⁹⁴ NR, “Hasil Wawancara” Mei, 17 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

Dari hasil wawancara dengan SM, HR, MH, NF dan NR peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala SMA Sunan Giri Menganti dalam pengembangan program kewirausahaan ialah sebagai motivator dimana kepala sekolah memberi dukungan kepada siswa maupun guru untuk terus aktif dalam pengembangan program kewirausahaan. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisi yang membina guru dengan mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan. Sebagai manajer dimana kepala sekolah merencanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan. Selain itu kepala sekolah juga berperan sebagai innovator dimana kepala sekolah memberikan inovasi atau ide baru sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri adalah kepala sekolah selalu mendukung siswa-siswanya untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah. Hal ini dilihat dari produk-produk yang mereka buat menarik untuk dijual dan laku dipasarkan. Kepala sekolah memberi tugas kepada guru yang berkompeten untuk memberikan bekal keterampilan kepada siswa sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri terdapat pada dokumentasi di Website SMA Sunan Giri

<http://smasunangirimenganti.sch.id/> dan Instagram SMA Sunan Giri
<https://www.instagram.com/smasunangiri/?hl=id>

Sedangkan temuan terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme, sebagaimana yang di sampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Ya tentunya kepala sekolah kan sebagai pemandu kebijakan. Kemudian sebagai penentu juga yang tentunya harus menyusun program baik itu diantaranya ada program kewirausahaan. Kemudian berlanjut tidaknya sebuah program itu tentunya juga tergantung kepala sekolahnya. Apakah dia mampu untuk menggandeng semua stakeholder baik itu guru maupun pihak yang mensupport, ada dunia industry kemudian juga lembaga-lembaga pelatihan yang bisa membantu dalam bidang kewirausahaan. Nah itu tergantung dari kepala sekolahnya apakah mau bergerak atau tidak. Tentunya peran kepala sekolah disini sangat penting sekali sebagai motor penggerak semuanya itu tadi.”¹⁹⁵(SM.W.EF.F3/20-05-2022)

Selain sebagai *leader* kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dan innovator. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Kepala sekolah sangat mendukung dan mensupport program kewirausahaan ini beliau juga memberikan inovasi disetiap kegiatan kewirausahaan.”¹⁹⁶(SM.W.VK.F3/20-05-2022)

Hal serupa disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Guru Tata Rias sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam setiap program yang ada disekolah memang tanggung jawabnya besar sekali. Semua

¹⁹⁵ EF, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁹⁶ VK, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

yang dilakukan harus dalam pantauan kepala sekolah.”¹⁹⁷(SM.W.YM.F3/20-05-2022)

“Bu E sebagai kepala sekolah memberikan pendampingan dan pengawasan dalam program kewirausahaan ini. Bukan hanya diawal saja akan tetapi pendampingan secara keseluruhan secara berkala mulai dari konsep sampai hasil.”¹⁹⁸(SM.W.AR.F3/20-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan EF, VK, YM, dan AR peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ialah sebagai *leader* yang menentukan dan mengerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan dan perhatiannya dengan selalu menanyakan progress setiap kegiatan. Kepala sekolah berperan sebagai innovator yang memberikan inovasi disetiap kegiatan kewirausahaan dan berperan sebagai supervisi yang melakukan pengawasan dan pendampingan dalam program kewirausahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait Peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah kepala sekolah selalu mendampingi serta memberi dukungan kepada para siswa dalam setiap kegiatan kewirausahaan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Kepala sekolah memberikan tugas

¹⁹⁷ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

¹⁹⁸ AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

kepada guru yang berkompeten untuk memberikan bekal keterampilan kepada siswa sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terdapat pada dokumentasi Website dan Instagram SMA Muhammadiyah 8 Cerme <https://www.smamdelagres.sch.id/>, <https://www.instagram.com/smamdelagres/?hl=id>

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Dalam pengembangan program kewirausahaan tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya banyak sekali antara lain pelatih atau guru kewirausahaan itu sendiri. Dan yang paling penting itu anggaran atau dana. Kalau sekedar memberi motivasi, pelaksanaan itu bisa kami lakukan semua. Tapi harus ada anggaran untuk membuat kewirausahaan ini berjalan lancar. Untuk sumber daya manusianya itu kita trainingkan. Kita ikutkan diklat. Ya sesuai dengan bidangnya kalau tata busana ya yang berkompetensi di bidangnya basicnya dari tata busana begitu juga tata boga. Untuk faktor penghambatnya itu kadang jadwal pelatihan kres dengan jadwal lain. Kemudian ada orang tua yang kalau anak-anaknya pulang terlalu sore itu ya tidak setuju dan lain sebagainya.”¹⁹⁹(SSG.W.SM.F4/19-05-2022)

Hal serupa disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga dan Desain Batik sebagai berikut:

¹⁹⁹ SM, “Hasil Wawancara” Mei, 19 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

“Faktor pendukungnya itu dukungan dari semua warga sekolah. Kalau ada kegiatan-kegiatan itu semua terlibat selain itu sarana prasarana memadai. Kalau faktor penghambatnya itu waktu.”²⁰⁰(SSG.W.NR.F4/17-05-2022)

“Untuk faktor pendukungnya itu dari Tim atau sumber daya manusianya kemudian dana. Faktor penghambatnya mood siswa.”²⁰¹((SSG.W.MH.F4/13-05-2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Busana sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu ada sarana prasarana yang lengkap dan juga modal lancar mbk. Kalau faktor penghambatnya SDM dari siswanya yang kurang berpengalaman dan kadang moodnya dalam bekerja”²⁰²(SSG.W.NF.F4/14-05-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Sunan Giri Menganti sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri meliputi sumber daya manusia, dari kepala sekolah hingga orang tua dan siswa, keuangan dan sarana prasarana yang memadai. Untuk faktor penghambatnya yaitu kegiatan yang berbenturan dengan program sekolah”²⁰³(SSG.W.HR.F4/14-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan SM, NR, MH, NF dan HR peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti meliputi dukungan dari semua sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, dana yang mencukupi, sarana prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu suasana hati siswa yang berubah-ubah serta jadwal kegiatan yang berbenturan dengan jadwal lain.

²⁰⁰ NR, “Hasil Wawancara” Mei, 17 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

²⁰¹ MH, “Hasil Wawancara” Mei, 13 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

²⁰² NF, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

²⁰³ HR, “Hasil Wawancara” Mei, 14 2022, SMA Sunan Giri Menganti Gresik.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Sunan Giri adalah sarana prasarana yang memadai. Selain itu adanya mitra dalam memasarkan produk. Serta adanya target pasar dimana para siswa menyediakan produk yang sesuai dengan minat konsumen.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan di SMA Sunan Giri terdapat pada dokumentasi Instagram Tata Boga <https://www.instagram.com/smasgkitchen/?hl=id> dan Instagram Tata Busana <https://www.instagram.com/smasgboutique/?hl=id>

Sedangkan temuan penelitian terkait faktor pendukung dan faktor penghambat program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Yaa jadi faktor pendukung adalah sumber daya manusianya. Jadi bapak ibu guru yang mempunyai keahlian di bidangnya dan memang senang dan suka untuk bisa menyampaikan ilmunya kepada anak-anak. Jadi bukan karena terpaksa atau karena hanya mengikuti program tidak seperti itu. Tapi memang benar-benar bapak ibu guru suka dengan apa yang akan mereka kerjakan untuk bisa merangkul anak-anak menjadi seorang entrepreneur muda. Kemudian siswa sendiri itu juga harus mendukung, siswanya harus mau. Kalau programnya sudah kita susun dengan baik. Kemudian gurunya semangat tapi siswanya tidak ada ya tidak akan bisa berjalan. Jadi yang pertama tentunya pendukungnya adalah sumber daya manusianya. Kemudian faktor penghambatnya tentunya adalah dana karena double track yang kita ambil adalah mandiri. Mandiri disini semua sumber dananya diambil dari internal sekolah tidak ada campur tangan dari pemerintah. Sehingga seringkali kegiatan-kegiatan seperti pameran itukan membutuhkan dana yang

lebih besar nah itu kita ambil yang benar-benar memang bisa manjadi timbal balik buat sekolah.”²⁰⁴(SM.W.EF.F4/20-05-2022)

Hal serupa disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai berikut:

“Faktor pendukung itu karena kita mendapat dukungan dari kepala sekolah itu faktor utama, kalau ada kegiatan tapi tidak didukung oleh semuanya itu , jadi semua yang ada disini mendukung ada dukungan dari kepala sekolah bapak ibu guru, orang tua, masyarakat sekitar, stakeholder itu sangat berarti. Yang menjadi faktor penghambat itu anak-anak itu kurang menyadari bahwa kegiatan ini itu penting untuk dirinya, jadi mereka awal aja sampai berapa pertemuan ikut tapi ketika dapat tantangan seperti ini anak-anak yang merasa kurang berminat, berbakat akhirnya tidak datang lagi. Akhirnya yang kita bina yang minat saja, sehingga diakhir itu hanya ada beberapa anak yang benar-benar ingin mengembangkan bakat dan minatnya.”²⁰⁵ (SM.W.YM.F4/20-05-2022)

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Boga sebagai berikut:

“Dukungan dari bapak ibu guru juga menjadi faktor penting agar program ini bisa berjalan dengan baik. Untuk penghambatnya itu waktu, sekarang anak-anak yang sudah full day di sekolah, kita ambil waktu mata pelajaran yang kosong kalau nggak ya hari libur kemudian mood anak-anak yang suka berubah-ubah.”²⁰⁶(SM.W.VK.F4/20-05-2022)

Hal serupa disampaikan oleh Guru Kewirausahaan Bidang Tata Rias sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung jelas kepemimpinan kepala sekolah yang sangat memberi dukungan penuh. Kalau penghambat itu salah satunya waktu. Kita tidak bisa menuntut lebih untuk mengajak mereka berkomunikasi. Kalau pulang sekolah bisa tetapi ada yang rumahnya jauh dan disuruh orang tuanya pulang.”²⁰⁷(SM.W.AR.F4/20-05-2022)

²⁰⁴ EF, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

²⁰⁵ YM, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

²⁰⁶ VK, “Hasil Wawancara” Mei, 20 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

²⁰⁷ AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

“Menurut saya, di sini itu sangat memfasilitasi semua hal yang apabila kita konsepkan. Jika tidak ada fasilitas tidak ada sarana dan prasarana tidak ada bimbingan yang diberikan menurut saya bakalan sia-sia.”²⁰⁸(SM.W.AR.F4/20-05-2022)

Dari hasil wawancara dengan EF, YM, VK dan AR peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah dukungan dari stakeholder sekolah dan sarana prasarana. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu dana, waktu dan kurangnya kesadaran siswa terkait pentingnya program kewirausahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah peneliti mengamati bahwa semua warga sekolah saling mendukung, sarana prasarana yang memadai, adanya mitra kerjasama dengan koperasi sekolah serta adanya target pasar.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terdapat pada dokumentasi Instagram SMA Muhammadiyah 8 Cerme <https://www.instagram.com/dt.smamdelagres/?hl=id> disini menggambarkan seluruh aktivitas siswa dalam program kewirausahaan.

²⁰⁸ AR, “Hasil Wawancara” Mei, 27 2022, SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

D. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Analisis temuan penelitian menjabarkan hasil analisa data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan deskripsi temuan penelitian diatas. Berikut hasil analisis data tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

1. Peran Kepala Sekolah di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Peran kepala sekolah ialah sikap yang diambil kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan bertanggung jawab atas semua aspek proses pendidikan.²⁰⁹ Kepala sekolah merupakan bagian terpenting dan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja kepala sekolah menentukan kesuksesan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.²¹⁰ Dalam konteks kepemimpinan, sejatinya kepala sekolah memiliki kecedasan dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya serta memberdayakan potensi yang dimiliki untuk mencapai visi, misi serta tujuan pendidikan.²¹¹ Menurut Mulyasa peran dan tanggungjawab kepala sekolah ialah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor pendidikan. Sejalan dengan berkembangnya

²⁰⁹ Prahara, Mujtahid, and Rosita, "Pengaruh Supervisi Dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Rumbai Pesisir."

²¹⁰ Yekti Endah Pambudi dan Siti Nur Khofifah Amini, Peran Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi, *Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2021, 31

²¹¹ Hanafie and Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

zaman, kepala sekolah mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).²¹²

Di lapangan berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti menurut para informan ialah selain sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator, manajer dan supervisor. Berdasarkan hasil observasi peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri yang tampak adalah kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer. Berdasarkan hasil dokumentasi peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri sebagai administrator.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme peran kepala sekolah menurut para informan ialah kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, motivator, innovator dan supervisor. Hasil observasi peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah sebagai pemimpin dan manajer sedangkan hasil dari dokumentasi peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin atau leader, innovator dan motivator.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8

²¹² Juliantoro, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

Cerme sudah sesuai dengan teori yang disajikan. Persamaan antara peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah kepala sekolah sama-sama menjalankan perannya sebagai leader/pemimpin, motivator, manajer, supervisor dan administrator dengan baik. Perbedaannya di SMA Sunan Giri Menganti tidak ditemukan peran kepala sekolah sebagai educator dan innovator.

Secara teori karakteristik kepala sekolah yang baik menurut Murniati adalah 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Daya imajinasi yang kuat, 3) Mampu mengendalikan emosi, 4) Mampu hidup dalam menghadapi kegagalan, 5) Berpikir terbuka, 6) Rendah hati, 7) Sabar dan tekun, 8) Disiplin, 9) Memperhitungkan efektivitas dan efisiensi, 10) Humoris dan berjiwa seni.²¹³ Selain itu, menurut Slamet PH, karakteristik kepala sekolah yang baik dalam memimpin lembaga pendidikan ialah 1) Kepala sekolah memiliki visi, misi serta strategi yang harus di tempuh dalam mencapai tujuan pendidikan, 2) Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan sekolah, 3) Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk merencanakan serta melaksanakan keputusan yang telah disepakati dengan baik, 4) Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengambil dan menentukan langkah dengan cepat, tepat dan

²¹³ Muhammad Fadhli, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif," *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016): 2016.

akurat, 5) Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menggerakkan seluruh sumber daya guna mencapai tujuan sekolah, 6) Kepala sekolah memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan, 7) Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memberantas sifat-sifat yang semestinya tidak ada pada diri kepala sekolah, seperti: kecurigaan, ketidakpedulian, berdusta.²¹⁴

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik kepala sekolah yang baik di SMA Sunan Giri yaitu selalu melibatkan bawahannya dalam mengambil keputusan, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, menerima masukan atau saran, bertanggung jawab, disiplin, humble, amanah, tegas, optimis, rendah hati serta dapat menjadi tauladan yang baik. Sedangkan temuan terkait karakteristik kepala sekolah yang baik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yaitu memiliki rasa tanggung jawab, menjadi suri tauladan, disiplin, tegas, rendah hati, serta bijaksana.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme telah memenuhi karakteristik pemimpin yang baik dan sudah sesuai dengan teori yang disajikan.

Selain memiliki karakteristik yang baik, diperlukan kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik pula. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar

²¹⁴ Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru."

kepala sekolah/madrasah, kompetensi kepala sekolah yang dimaksud yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.²¹⁵

Dari hasil wawancara di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti adalah kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi kepribadian. Sedangkan temuan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian serta kompetensi supervisi.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kompetensi kepala sekolah baik di SMA Sunan Giri Menganti maupun di SMA Muhammadiyah 8 Cerme sudah sesuai dengan teori dan tidak ada perbedaan dari hasil temuan di dua lokasi.

2. Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Program kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka dapat memahami konsep kewirausahaan, memiliki karakter kewirausahaan, mampu memanfaatkan peluang, dan mendapatkan

²¹⁵ HE Bakti and AR Holidjah, "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ap.Fip.Um.Ac.Id* (2007): 381–388, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/29-H.-Erwin-Bakti-Holidjah-AR.pdf>.

pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan.²¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara menurut informan pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti ialah usaha yang dilakukan bapak ibu guru untuk membekali siswa dengan keterampilan agar siswa mengenal nilai-nilai kewirausahaan serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan kegiatan pengembangan program kewirausahaan yang diikuti siswa dengan sangat antusias dalam bidang desain batik, tata busana dan tata boga. Berdasarkan hasil dokumentasi SMA Sunan Giri menjadi SMA pelaksana program SMA Double Track (Kewirausahaan) mandiri tahun 2021 melalui SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan temuan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme terkait pengembangan program kewirausahaan dari hasil wawancara dengan informan adalah program sekolah yang membekali siswa dengan skill atau keterampilan serta mengembangkan potensi siswa yang nantinya akan dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil observasi pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dilakukan melalui bidang tata boga dan tata rias. Jiwa wirausaha siswa mulai muncul dimana siswa memulai untuk berwirausaha seperti membuat snack atau makanan dari rumah

²¹⁶ Kemendikbud, "Pedoman Program Kewirausahaan SMA."

kemudian menitipkan ke koperasi sekolah dan para guru sangat mendukung hal tersebut. Selain itu siswa yang mengikuti bidang tata rias diluar kegiatan sekolah mereka mendapatkan tawaran untuk merias acara wisuda, acara lamaran dll. Berdasarkan hasil dokumentasi SMA Muhammadiyah 8 Cerme menjadi SMA pelaksana program SMA Double Track (Kewirausahaan) mandiri tahun 2021 melalui SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa pengembangan program kewirausahaan yang dijelaskan oleh informan baik di SMA Sunan Giri Menganti maupun di SMA Muhammadiyah 8 Cerme sama dengan teori yang dipaparkan diatas.

Persamaan keduanya ialah sama-sama menjelaskan bahwa program kewirausahaan ini dilakukan untuk membekali siswa dengan keterampilan atau skill agar dapat dipergunakan ketika lulus nanti. Persamaan dari kedua sekolah tersebut ialah sama-sama menjadi sekolah double track (kewirausahaan) mandiri yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

Perbedaannya SMA Sunan Giri Menganti dalam pengembangan program kewirausahaan bergerak dibidang desain batik, tata busana dan tata boga sedangkan SMA Muhammadiyah 8 Cerme dibidang tata boga dan tata rias.

Tahapan dalam pengembangan program kewirausahaan meliputi:

- 1) Tahap Pertama, dimulai dengan mempersiapkan guru yang

berkompeten sebagai fasilitator dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan dengan tujuan meningkatkan kreativitas. Selain itu, sekolah menyiapkan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya program kewirausahaan. 2) Tahap Kedua, dimulai dengan menentukan jenis kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan di sekolah. Guru dan siswa diharapkan dapat mengembangkan kewirausahaan dengan membuat atau menciptakan produk baru sesuai dengan kreativitas. 3) Tahap Ketiga, sekolah mulai mendesiminasikan program kewirausahaan ke sekolah-sekolah sekitar lokasi. Sekolah yang pernah mengembangkan program kewirausahaan akan menjadi contoh bagi sekolah imbas. 4) Tahap Keempat, diharapkan melalui pengembangan program kewirausahaan yang telah dilaksanakan sekolah dapat membentuk siswa dengan karakter wirausaha. Sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahapan atau proses pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti diawali dari merencanakan program kewirausahaan serta memilih guru yang berkompeten sesuai bidangnya. Kemudian melaksanakan program tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan siswa diharapkan dapat membuat suatu produk sebagai hasil dari kegiatan tersebut.

Sedangkan tahapan pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dimulai dari mengajukan permohonan kepada Dinas Provinsi Jawa Timur untuk mengikuti program kewirausahaan (double track) mandiri. Setelah mendapat persetujuan, pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada para guru kewirausahaan untuk membina dan memberikan bekal keterampilan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Setiap guru atau pembina mengikuti pelatihan atau diklat di ITS. Selain itu sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program kewirausahaan sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik serta dapat diterapkan diluar sekolah.

Maka dapat diinterpretasikan bahwa tahapan pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme tidak sesuai dengan Buku Pedoman Program Kewirausahaan SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Masing-masing sekolah belum menerapkan tahapan ketiga dimana sekolah tidak mendesiminasikan program kewirausahaan ke sekolah-sekolah sekitar lokasi. Sehingga belum ada sekolah imbas terkait pengembangan program kewirausahaan.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang bekerja dalam konteks kepemimpinan serta menjalankan misi sesuai dengan kaidah-kaidah organisasi dan kepemimpinan. Dalam konteks kepemimpinan, sejatinya kepala sekolah memiliki kecedasan dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya serta memberdayakan potensi yang dimiliki untuk mencapai visi, misi serta tujuan pendidikan.²¹⁷ Menurut Mulyasa peran dan tanggungjawab kepala sekolah ialah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor pendidikan. Sejalan dengan berkembangnya zaman, kepala sekolah mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).²¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti ialah sebagai motivator dimana kepala sekolah memberi dukungan kepada siswa maupun guru untuk terus aktif dalam pengembangan program kewirausahaan. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang membina guru dengan mengikutsertakan dalam

²¹⁷ Hanafie and Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

²¹⁸ Juliantoro, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

pelatihan-pelatihan. Sebagai manajer dimana kepala sekolah merencanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan. Selain itu kepala sekolah juga berperan sebagai inovator dimana kepala sekolah memberikan inovasi atau ide baru sesuai dengan perkembangan zaman.

Sedangkan peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ialah sebagai *leader* yang menentukan dan mengerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan dan perhatiannya dengan selalu menanyakan progress setiap kegiatan. Kepala sekolah berperan sebagai inovator yang memberikan inovasi disetiap kegiatan kewirausahaan dan berperan sebagai supervisi yang melakukan pengawasan dan pendampingan dalam program kewirausahaan.

Maka dapat diinterpretasikan bahwa peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme sudah sesuai dengan teori yang disajikan. Akan tetapi di SMA Sunan Giri tidak ditemukan peran kepala sekolah sebagai educator, administrator, leader dalam pengembangan program kewirausahaan. Sedangkan temuan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme tidak ditemukan peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator dalam pengembangan program kewirausahaan.

Persamaan temuan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme, kepala sekolah sama-sama menjalankan perannya sebagai motivator, supervisor dan innovator dengan baik dalam pengembangan program kewirausahaan. Perbedaannya di SMA Sunan Giri Menganti kepala sekolah juga menjalankan perannya sebagai manajer sedangkan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme peran kepala sekolah sebagai leader.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti Gresik dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pengembangan program kewirausahaan. Untuk mewujudkan tujuan dari program kewirausahaan itu sendiri tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang dapat membantu sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan, seperti adanya bantuan dari yayasan, adanya koordinasi dari setiap kompetensi keahlian, adanya mitra dalam kegiatan kewirausahaan dan pasar yang jelas. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya minat berwirausaha siswa, rendahnya manajemen waktu yang dilakukan siswa.²¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti meliputi dukungan dari

²¹⁹ Firda Hamidah, "Strategi Pembekalan Nilai-Nilai Kewirausahaan Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 1–9.

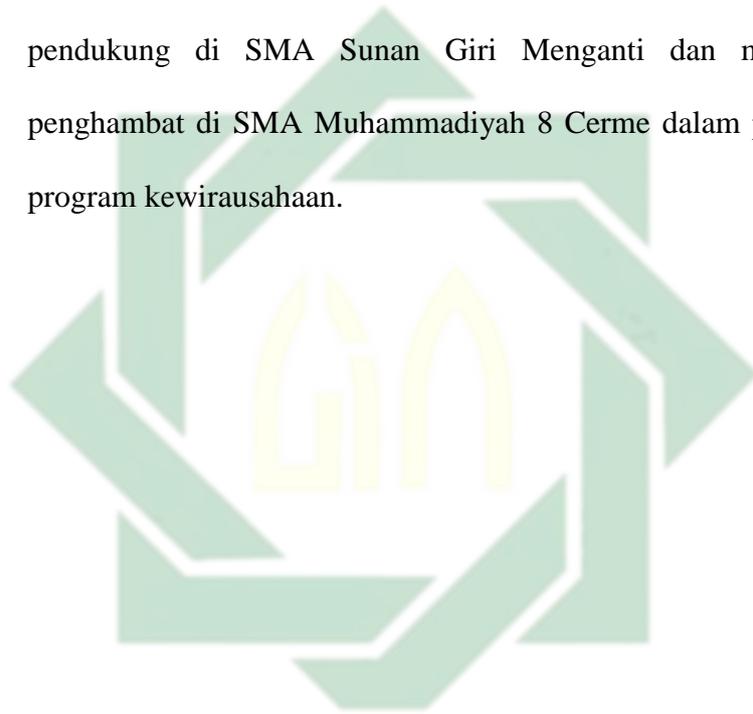
semua sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, dana yang mencukupi, sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi faktor pendukung program kewirausahaan adanya mitra dalam memasarkan produk. Serta adanya target pasar dimana para siswa menyediakan produk yang sesuai dengan minat konsumen. Untuk faktor penghambatnya yaitu suasana hati siswa yang berubah-ubah serta jadwal kegiatan yang berbenturan dengan jadwal lain.

Sedangkan faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dari hasil wawancara adalah dukungan dari stakeholder sekolah dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah adanya mitra kerjasama dengan koperasi sekolah serta adanya target pasar. Untuk faktor penghambat yaitu dana, waktu dan kurangnya kesadaran siswa terkait pentingnya program kewirausahaan.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme sesuai dengan teori yang disajikan. Persamaan kedua lokasi menjelaskan bahwa sumber daya manusia, sarana prasarana, mitra dan target pasar menjadi faktor pendukung program kewirausahaan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi

waktu/jadwal, mood siswa dan rendahnya minat siswa terkait program kewirausahaan.

Perbedaan dari hasil temuan faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah dana. Dana menjadi faktor pendukung di SMA Sunan Giri Menganti dan menjadi faktor penghambat di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dalam pengembangan program kewirausahaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis terkait Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti telah menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang pemimpin, motivator, manajer, administrator dan supervisor dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah di SMA Sunan Giri juga memiliki karakteristik yang baik seperti selalu melibatkan bawahannya dalam mengambil keputusan, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, menerima masukan atau saran, bertanggung jawab, disiplin, humble, amanah, tegas, optimis, rendah hati serta dapat menjadi tauladan yang baik. Serta memiliki kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi kepribadian.

Sedangkan peran kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah sebagai pemimpin, manajer, motivator, innovator, educator, administrator dan supervisor. Kepala sekolah juga memiliki karakteristik yang baik seperti memiliki rasa tanggung jawab, menjadi suri tauladan, disiplin, tegas, rendah hati, serta bijaksana. Serta memiliki kompetensi manajerial,

kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian serta kompetensi supervisi.

Persamaan antara peran kepala sekolah di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah kepala sekolah sama-sama menjalankan perannya sebagai leader/pemimpin, motivator, manajer, supervisor dan administrator dengan baik. Perbedaannya di SMA Sunan Giri Menganti tidak ditemukan peran kepala sekolah sebagai educator dan innovator.

2. Pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti diawali dari merencanakan program kewirausahaan serta memilih guru yang berkompeten sesuai bidangnya. Kemudian melaksanakan program tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan siswa diharapkan dapat membuat suatu produk sebagai hasil dari kegiatan tersebut.

Sedangkan pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dimulai dari mengajukan permohonan kepada Dinas Provinsi Jawa Timur untuk mengikuti program kewirausahaan (double track) mandiri. Setelah mendapat persetujuan, pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada para guru kewirausahaan untuk membina dan memberikan bekal keterampilan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Setiap guru atau pembina mengikuti pelatihan atau diklat di ITS. Selain itu sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program

kewirausahaan sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik serta dapat diterapkan diluar sekolah.

Persamaan pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah keduanya sama-sama menjelaskan bahwa program kewirausahaan ini dilakukan untuk membekali siswa dengan keterampilan atau skill agar dapat dipergunakan ketika lulus nanti. Selain itu, kedua sekolah tersebut sama-sama menjadi sekolah double track (kewirausahaan) mandiri yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Perbedaannya SMA Sunan Giri Menganti dalam pengembangan program kewirausahaan bergerak dibidang desain batik, tata busana dan tata boga sedangkan SMA Muhammadiyah 8 Cerme dibidang tata boga dan tata rias.

3. Peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti ialah sebagai motivator dimana kepala sekolah memberi dukungan kepada siswa maupun guru untuk terus aktif dalam pengembangan program kewirausahaan. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang membina guru dengan mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan. Sebagai manajer dimana kepala sekolah merencanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan. Selain itu kepala sekolah juga berperan sebagai innovator dimana kepala sekolah memberikan inovasi atau ide baru sesuai dengan perkembangan zaman.

Sedangkan peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ialah sebagai pemimpin yang menentukan dan mengerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan dan perhatiannya dengan selalu menanyakan progress setiap kegiatan. Kepala sekolah berperan sebagai innovator yang memberikan inovasi disetiap kegiatan kewirausahaan dan berperan sebagai supervisor yang melakukan pengawasan dan pendampingan dalam program kewirausahaan.

Persamaan temuan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme, kepala sekolah sama-sama menjalankan perannya sebagai motivator, supervisor dan innovator dengan baik dalam pengembangan program kewirausahaan. Perbedaannya di SMA Sunan Giri Menganti kepala sekolah juga menjalankan perannya sebagai manajer sedangkan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme kepala sekolah juga berperan sebagai leader dalam pengembangan program kewirausahaan.

4. Faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti meliputi dukungan dari semua sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, dana yang mencukupi, sarana prasarana yang memadai, adanya mitra dalam memasarkan produk dan target pasar. Untuk faktor penghambatnya yaitu suasana hati siswa yang berubah-ubah serta jadwal kegiatan yang berbenturan dengan jadwal lain.

Sedangkan faktor pendukung program kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah dukungan dari stakeholder sekolah sarana prasarana, adanya mitra kerjasama dengan koperasi sekolah serta adanya target pasar. Untuk faktor penghambat dana, waktu dan kurangnya kesadaran siswa terkait pentingnya program kewirausahaan.

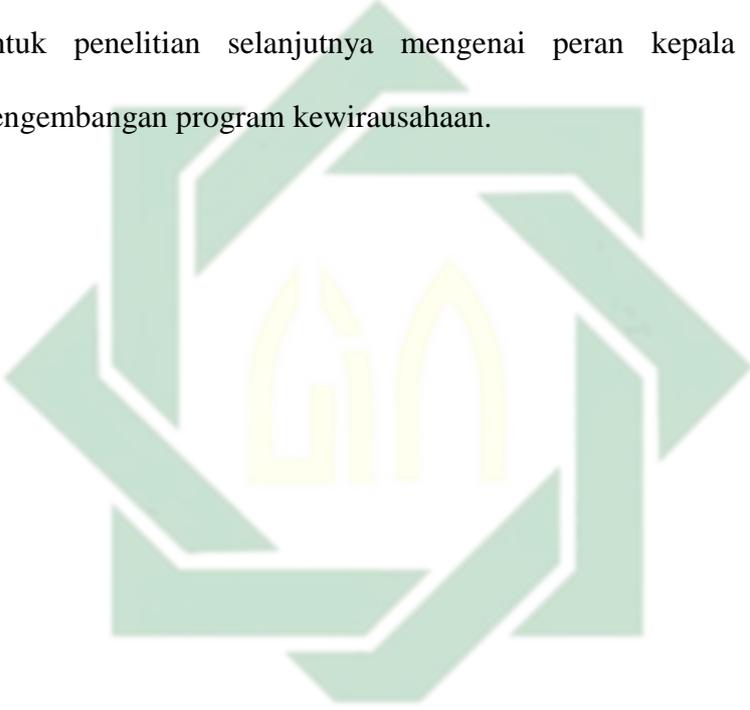
Persamaan kedua lokasi menjelaskan bahwa sumber daya manusia, sarana prasarana, mitra dan target pasar menjadi faktor pendukung program kewirausahaan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi waktu/jadwal, mood siswa dan rendahnya minat siswa terkait program kewirausahaan. Perbedaan dari hasil temuan faktor pendukung dan penghambat program kewirausahaan di SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah dana. Dana menjadi faktor pendukung di SMA Sunan Giri Menganti dan menjadi faktor penghambat di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dalam pengembangan program kewirausahaan.

B. SARAN

Berdasarkan analisa penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme diharapkan untuk tetap melakukan pengembangan program sekolah khususnya program kewirausahaan dengan sering koordinasi dengan para guru kewirausahaan dan melakukan evaluasi secara berkala, sehingga tujuan dari program kewirausahaan ini dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi sekolah, SMA Sunan Giri Menganti dan SMA Muhammadiyah 8 Cerme agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan pengembangan program kewirausahaan sehingga mencapai hasil yang maksimal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Moh, M Hasan, Rizal, and Surahman. "Management of School Principal Changes In Achieving National Education Standards at SDN 2 Uedele Tojo District Tojo Una-Una." *Elementary School* 9, no. 1 (2022): 7–13.
- Az Zaini, Muhammad Husnurridlo. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1043–1050.
- Bakti, HE, and AR Holidjah. "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ap.Fip.Um.Ac.Id* (2007): 381–388. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/29-H.-Erwin-Bakti-Holidjah-AR.pdf>.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016.
- Botutihe, Sukma Nurilawati, Novianty Djafri, and Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Cahyono, Habib. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Mengelola Administrasi Kepegawaian Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 1–77. <https://core.ac.uk/download/pdf/296470376.pdf>.
- Darojah, Zakiyah, M. Didanul Quro'i, and Dita Kartika Dewi. "Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia." *Jurnal Hukum Bisnis Islam* 8, no. 2 (2018): 218–253.
- Diandra, Didip. "Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif." *Jurnal Administrasi Publik* 10, no. 1 (2019): 1340–1347. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1424>.
- Djunaidi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Tarbiyatuna* 2, no. 1 (2017): 89–118.
- Fadhli, Muhammad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif." *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016): 2016.
- Hamdani, M. *Entrepreneurship: Kiat Melihat Dan Memberdayakan Potensi Bisnis*. Jogjakarta: Starbooks, 2014.
- Hamidah, Firda. "Strategi Pembekalan Nilai-Nilai Kewirausahaan Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 1–9.

- Hanafie, St. Wardah, and Abdul Halik. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publisher, 2020.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaaty, and Evi Fatmi Utami. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harmali. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Entrepreneurship Di SMK 1 Pase Raja Aceh Selatan." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Haryadi, Lalu Fauzi, and Safinah. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat." *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 19–27.
- Hasan, Hurriah Ali. "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 99–111.
- Hendarwan, Deddy. "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis." *Mbia* 17, no. 2 (2019): 59–68.
- Hermawan, Agus. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan." *Jurnal manajer pendidikan* 14, no. 1 (2020): 12–15.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/12930/7257>.
- Juarman, Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, and Dwi Lestari. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Di SDN 02 Josenan Kota Madiun." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): 107–118.
- Juliantoro, Mohamad. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 5, no. 2 (2017): 24–38.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/138>.
- Kemendikbud. "Pedoman Program Kewirausahaan SMA" (2019): 57.
- Kharismawati, Dwi Elok. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 4, no. 1 (2019): 19–28.

- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kurniawan, Gogi. *Kewirausahaan Di Era 4.0*. Purwokerto: Sasanti Institute, 2019.
- Mahmuda, Riva'atul. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Di SMA Negeri 7 Kota Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Mardia, Abdurrozzaq Hasibuan, Janner Simarmata, and ... *Kewirausahaan*. . Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Nada, Naylun. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa Di SMK Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Nellitawati, Nellitawati, and Ermita Ermita. "The Role of the Principal as a Leader , Innovator and Motivator in Vocational High Schools." *Journal of Educational and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 218–221.
- Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif." 320. Surakarta: Penelitian Pendidikan Bahasa, 2014. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>.
- Oktavia, Reni. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 596–605.
- Pahlevi, Reza. "Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan SMK Paling Tinggi." *Databoks*. Accessed February 19, 2022. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi#:~:text=Data Badan Pusat Statistik \(BPS,%2C09%25 di urutan kedua.&text=TPT SMK turun 2%2C42,%25 menjadi 11%2C13%25](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi#:~:text=Data Badan Pusat Statistik (BPS,%2C09%25 di urutan kedua.&text=TPT SMK turun 2%2C42,%25 menjadi 11%2C13%25).
- Parinduri, Ramadha Yanti. "Implementasi Kewirausahaan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Medan." *All Fields of Science J-LAS* 1, no. 2 (2021): 57–60. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/download/17/34>.
- PIMARA, FRISKY. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berbasis Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 5, no. 01 (2017): 334–348.
- Prahara, Teddy Okto, Iqbal Miftakhul Mujtahid, and Tita Rosita. "Pengaruh Supervisi Dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD

- Negeri Di Kecamatan Rumbai Pesisir.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022).
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/783>.
- Purnomo, Agung, Indrianawati Usman, and Nur Asitah. “Penelitian Kewirausahaan Di Indonesia: Pemetaan Publikasi Dalam Perspektif Scientometrik (1972-2019).” *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 4, no. 3 (2019): 207–216.
- Purwanto, Nurtanio Agus. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager Dan Leader)*. Yogyakarta: Interlude, 2019.
- Putra, Jezi Adrian. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 347–831.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773>.
- Rachwał, Tomasz. “Entrepreneurship in School in the Conditions of the Education System Reform in Poland – a Voice in the Discussion on the Directions of Change.” *Przedsiębiorczość - Edukacja* 13 (2017): 330–339.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ridhwanah, Azka Maziyyah, and Wilis Werdiningsih. “Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo.” *Edumanagerial* 1 (2022): 37–50.
- Risianti, M, S Annur, and M Maryamah. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 161–172.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/8403>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Ani Interdiana Candra, Elin Karlina, and Fadli Rasam. “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik.” *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 403.
- Setiawan, Aji. “Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 167–180.
- Sidiq, Umar, and Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata

Karya, 2021.

Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Tambunan, Toman Sony. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Widasuari, Thasa Tesia. "PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMA N) KOTA SAWAHLUNTO." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 278–461.

Yuliawati, Y, and E Enas. "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesian Journal of Education ...* 2, no. 2 (2018). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>.

"BPS : Agustus 2021, Angkatan Kerja Indonesia 140,15 Juta Orang." *Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur*. Last modified 2021. Accessed February 19, 2022. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bps-agustus-2021-angkatan-kerja-indonesia-140-15-juta-orang>.

"Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru Untuk Menjadi Negara Maju." *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. Accessed February 19, 2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi-Negara-Maju>.

"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah" (n.d.).

"Prestasi Sekolah SMA Sunan Giri Menganti Gresik." Accessed February 21, 2022. <http://smasunangirimenganti.sch.id/prestasi.php>.

"Sejarah SMA Sunan Giri Menganti Gresik." Accessed February 24, 2022. <http://smasunangirimenganti.sch.id/sejarah.php>.

"Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik." Accessed February 24, 2022. <https://www.nestle.co.id/tentangnestle/misivisi>.